

**KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI
MEDIA SOSIAL YOUTUBE**

(Analisis Isi model Krippendorff dalam lakon “*petruk pandhita*”)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**AHMAD MUTAQIN
NIM. 1717102001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mutaqin
NIM : 1717102001
Jejaring : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon "Petruk Pandhita")**

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon "Petruk Pandhita")** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, di beri citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024
Menyatakan,



Ahmad Mutaqin
NIM. 1717102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL
YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon “Petruk Pandhita”)**

Yang disusun oleh **Ahmad Mutaqin** NIM. 1717102001 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Muridan, M.Ag
NIP. 197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, M.S.I
NIDN: 2021018302

Penguji Utama

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 1987052520184001

Mengesahkan,
Purwokerto, Jum'at, 26-09-2024

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Ahmad Mutaqin
NIM : 1717102001
Jejaring : S1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon "Petruk Pandhita")**

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Menyatakan,



Muridan, M.Ag
NIP. 197407182005011006

**KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL
YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon “*Petruk
Pandhita*”)**

Ahmad Mutaqin

1717102001

Ahmadmut99@gmail.com

ABSTRAK

Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak, teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Dalam menyampaikan pesan, setiap komunikator mempunyai cara yang berbeda. Salah satunya adalah Ki Dalang Seno Nugroho yang menyisipkan konten dakwah melalui wayang kulit dan terdokumentasi dalam channel youtube Dalang Seno. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja konten dakwah yang terdapat dalam video pementasan wayang kulit Ki Dalang Seno Nugroho lakon “*Petruk Pandhita*” pada channel youtube Dalang Seno.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana menggambarkan serta meringkas dari situasi berbagai data yang di kumpulkan berupa hasil video wayang kulit Ki Seno Nugroho dalam lakon “*Petruk Pandhita*”. Sumber data yang digunakan peneliti berupa sumber primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini didapat dari salah satu video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho pada channel youtube Dalang Seno. Sumber data sekunder didapat dari internet, skripsi, artikel, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam channel youtube Dalang Seno yang dikelola oleh Hadi Pranawa yang didirikan sejak tahun 7 Januari 2019, penulis mereview rekaman video channel Dalang Seno lakon “*Petruk Pandhita*” pada tahun 2019 di Kadilangu, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan analisis video yang telah dilakukan pada channel Dalang Seno yang berupa analisis isi model Krippendorff pada video lakon “*Petruk Pandhita*” diperoleh data berupa unsur dakwah berupa *aqidah, akhlaq, syariah*.

Kata Kunci: Analisis isi, Konten Dakwah, Youtube, Ki Dalang Seno Nugroho

**KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL
YOUTUBE (Analisis Isi Model Krippendorff Dalam Lakon “*Petruk
Pandhita*”)**

Ahmad Mutaqin

1717102001

Ahmadmut99@gmail.com

ABSTRACT

Content analysis is a method for studying and analyzing communication systematically, objectively, and quantitatively towards visible messages, a systematic technique for analyzing the content of messages, or a tool for observing and analyzing the open communication behavior of selected communicators. In delivering messages, each communicator has their own way. One of them is Ki Dalang Seno Nugroho who embeds dakwah content through shadow puppetry and is documented in the Dalang Seno YouTube channel. Therefore, this study is intended to determine what dakwah content is contained in the video performance of Ki Dalang Seno Nugroho's shadow puppetry play "Petruk Pandhita" on the Dalang Seno YouTube channel.

This study uses a descriptive qualitative approach which describes and summarizes various data situations collected from the results of Ki Seno Nugroho's shadow puppetry video "Petruk Pandhita". The data sources used by researchers are primary and secondary sources. The primary data source for this research is obtained from one of Ki Seno Nugroho's shadow puppetry performance videos on the Dalang Seno YouTube channel. Secondary data sources are obtained from the internet, theses, articles, journals, and documents related to this research.

In the Dalang Seno YouTube channel managed by Hadi Pranawa, established since January 7, 2019, the author reviewed the recording of the Dalang Seno channel's video "Petruk Pandhita" in 2019 in Kadilangu, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Based on the analysis of the video conducted on the Dalang Seno channel in the form of Krippendorff's model content analysis on the "Petruk Pandhita" play video, data were obtained in the form of dakwah elements such as aqidah, akhlaq, and syariah.

Keywords: Analisis isi, Konten Dakwah, Youtube, Ki Dalang Seno Nugroho.

MOTTO

“Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Jalaluddin Rumi)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim'

Dengan menyebut nama Allah yang maha Pengasih lagi maha Penyayang, saya pnhatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan rasa syukur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat islam. Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Almamater kampus UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua saya, Bapak Waib dan Ibu Muniroh. Orang tua yang selalu mendoakan saya, selalu mendukung saya, baik berupa materi maupun kasih sayang. Terimakasih yang setulus-tulusnya atas semua yang telah diberikan kepada saya yang saat ini belum bisa saya balas kebaikan kedua orang tua saya.
3. Adik kandung saya, Muhammad Baehaqi, Muhammad Faiq Faeyza. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.
4. Orang terdekat saya, Putri Jofani yang selalu memberikan do'a dan dukungannya selama ini. Terimakasih banyak atas support yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini.
5. Teman dekat saya selama kuliah, yaitu: Catur, Yudo, Riski, Unais, Farhan, Fadhlán, Irfan, Gendin, Arya, Huda, Sabih. Terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Diri saya sendiri, tubuh dan pikiran ini. Terimakasih telah bertahan sampai saat ini dan terus maju untuk menyelesaikan semua yang sudah dimulai.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warokhmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita lantunkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita semua kenikmatan yang begitu melimpah, sehingga atas izin-Nya lah penulissanggup menyelesaikan sebuah karya tulis penelitian dengan baik dan penuh kesungguhan. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada utusan Allah, pembawa wahyu terakhir, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladam bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini.

Penelitian dengan judul **“KONTEN DAKWAH KI DALANG SENO NUGROHO DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Isi model Krippendorff dalam lakon “*petruk pandhita*”)**” diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, terutama di bidang Media Sosial dan Analisis Isi. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari mereka. Pada kesempatan yang luar biasa ini, peneliti sampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.Si., Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Muridan, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.

6. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Tim Kreatif Channel Youtube Dalang Seno yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada orang tua penulis yang saya cintai dan saya banggakan, Ayah dan Ibu serta kedua adik dari penulis yang telah meluangkan segalanya tak bisa diungkapkan lagi oleh kata-kata beliau adalah orang tua terbaik di dunia ini. Terimakasih telah memperjuangkan anakmu ini untuk mencapai S1 saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas KPI-A angkatan 2017 yang sudah menjadi keluarga.

Penulis menyadari bahwa mungkin penelitian ini belum begitu sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan dalam penulisan skripsi maupun karya ilmiah lainnya di masa yang akan datang. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai sumber pengetahuan baru maupun landasan untuk penelitian selanjutnya. Wassalamualaikum Warokhmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 28 Maret 2024

Peneliti,



Ahmad Mutaqin

NIM. 1717102001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
1. Konten Dakwah.....	3
2. Media Sosial.....	4
3. Youtube.....	4
4. Dalang.....	5
5. Ki Seno Nugroho.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
A. Konten Dakwah.....	10
B. Teori Analisis Isi Model Krippendorff.....	14
BAB III.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34

D. Data dan Sumber Data	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
BAB IV	38
A. Gambaran Umum Channel Youtube Dalang Seno	38
1. Sejarah Channel Youtube Dalang Seno	38
2. Biografi Ki Seno Nugroho	40
B. Gambaran Umum Konten Dakwah Ki Seno Nugroho Pada Channel Dalang Seno Dalam Lakon “ <i>Petruk Pandhita</i> ”	43
C. Analisis Isi Konten Dakwah Pada Channel Dalang Senom Model Krippendorff.....	61
BAB V	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah masuknya Islam awalnya dibawa oleh pedagang Gujarat lalu diikuti oleh pedagang Arab dan Persia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam ke tempat mereka berlabuh di seluruh Indonesia. Banyak yang berspekulasi jika Islam terdapat perkampungan Islam yang ada di sekitar selat Malaka. Selain dengan cara berdagang ada juga dengan cara mendakwah, seperti penyebaran di tanah Jawa yang dilakukan oleh para walisongo. Mereka lah sang pendakwah dan sang ulama yang menyebarkan Islam dengan cara pendekatan sosial budaya masuk ke Indonesia di abad ke 7 atau 8, karena pada abad tersebut.¹

Dakwah adalah bagian rutin dari kehidupan sehari-hari karena itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua umat Islam. Dakwah juga dapat diibaratkan sebagai fenomena sosial yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat sebagai akibat dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT. Pada tataran amalan dakwah harus ada 9 terdiri dari tiga komponen, yaitu transmisi pesan, transmisi informasi, dan penerimaan pesan. Namun, dakwah memiliki konotasi yang lebih luas karena dakwah adalah kegiatan yang menyampaikan prinsip-prinsip Islam, mendorong perilaku yang baik dan mencegah yang jahat, serta memperingatkan dan membawa kabar baik kepada orang-orang.

Sejak munculnya Islam, berbagai cara berdakwah dilakukan oleh para penyiarnya termasuk Nabi Muhammad SAW, yang awal mula

¹Abdul Mujib, *Sejarah Masuknya Islam Dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Dewantara: Vol. XI, Januari-Juni 2021), hal. 118.

berdakwah bersembunyi-sembunyi ke kerabat, saudara, teman, karena tentangan berdakwah dari kaum *kafir quraisy*.

Salah satu yang populer adalah penggunaan kesenian wayang kulit yang dipakai walisongo khususnya sunan kalijaga untuk menyiarkan agama islam di tanah Jawa. Penerapan nilai keislaman ke dalam budaya kesenian, kepercayaan masyarakat pulau Jawa ini dinilai berhasil, karena sampai saat ini, wayang kulit masih populer walaupun hanya dikalangan tertentu saja. Generasi milenial tidak terlalu tertarik dengan wayang kulit karena terbawa zaman sekarang yang syarat dengan internet dan media sosial. Berkembangnya teknologi juga memberi kemudahan bagi para panikmat wayang kulit. Kini banyak pelaku seni wayang kulit yang mengabadikan pementasannya dan mengunggah Oleh karena itu, Internet merupakan salah satu produk kemajuan teknologi yang memudahkan individu saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Pada tahun 2021, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menyatakan pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 62,10 persen dan meningkat menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Peningkatan penggunaan internet ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase pengguna internet pada tahun 2021 sekitar 71,81 persen dan meningkat menjadi 74,16 persen pada tahun 2022, sedangkan pengguna internet di daerah perdesaan pada tahun 2021 sekitar 49,30 persen dan meningkat menjadi 55,92 persen pada tahun 2022.²

Salah satu media internet atau media sosial yang populer adalah youtube dengan pengguna mencapai 2,7 miliar pada tahun 2023. Hal itu dikarenakan karakteristik youtube yang berbeda dari media sosial lainnya. Youtube memiliki karakteristik berbasis video. Pengguna bisa bisa berbagai video mereka kepada orang lain, menerbitkan lagu,

²Badan Pusat Statistik: Statistika Telekomunikasi Indonesia diunduh pada 13 Oktober 2023.

menyalurkan hobi, serta untuk mempromosikan sebuah produk maupun perusahaan, youtube juga menjadi media dokumentasi untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, serta kegiatan melestarikan budaya salah satunya Ki Seno Nugroho.

Ki Seno Nugroho merupakan seorang dalang wayang kulit yang cukup populer di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Selain memainkan wayang secara langsung, Ki Seno juga mempunyai channel youtube yaitu Dalang Seno yang terbentuk pada 7 januari 2018. Per tahun 2022 channel youtube Dalang Seno mempunyai 770.000 subscriber dengan total 1.100 video, dan total 208.523.081 kali ditonton. Gaya mendalangnya yang berbeda dari dalang-dalang lain sehingga dapat menarik pengguna youtube untuk menonton videonya di youtube. Salah satu yang menonjol adalah tokoh Bagong yang dibawakan Ki Seno Nugroho dengan karakter blak-blakan apa adanya serta lucu dan mengundang gelak tawa para penonton. Selain itu Ki Seno Nugroho sering menyisipkan pesan-pesan moral yang diambil dari cerita wayang kulit pada pementasannya.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti apa saja konten dakwah yang terdapat pada video penyajian wayang kulit oleh Ki Seno Nugroho dalam Channel Youtube “Dalang Seno”.

B. PENEGLASAN ISTILAH

1. Konten Dakwah

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab (*da'a*) yang artinya menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu. Dan yang kedua yaitu (*yad'u*) yang artinya memanggil, mendo'a dan memohon.³ Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 127

tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Konten dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah isi atau ide kreatif yang dituangkan ke dalam media dakwah kemudian di abadikan dalam bentuk video dan diunggah ke media social youtube.

2. Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan social. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Social artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dsb)⁵. Dari sisi Bahasa tersebut, media social dimakna sebagai sarana berkomunikasi dan berbagi.

Media social adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring social dan wiki merupakan bentuk media social yang paling sering digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁶

3. Youtube

Youtube memiliki definisi sebagai sebuah situs media digital (video) yang dapat diunduh, di unggah, serta dibagikan secara luas di seluruh penjuru negeri. Saat ini youtube sangat digemari oleh generasi muda, dikarenakan youtube merupakan video yang dapat dilihat sebara langsung dengan visualisasi bergerak. Youtube digunakan hampir Sebagian besar generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 21.

⁵ KBBi Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh pada tanggal 19 Januari 2023.

⁶ Media Sosial – Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial, Diunduh Pada tanggal 19 Januari 2023

⁷ Samosir, F. T., Pitasari, D.N., Purwaka & Tjahjono, P. E.(2018), Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), Record

4. Dalang

Dalang adalah tokoh sentral yang berperan sebagai penggerak wayang, apa yang terucap pada setiap tokoh wayang adalah hasil ucapan dalang. Dalang adalah penentu jalannya cerita dalam pagelaran wayang.⁸ Menuliskan bahwa dalang adalah sutradara dalam pertunjukan wayang. Pertunjukan wayang memiliki peminat yang banyak, ditambah dengan peranan dalang sebagai pemain sentral dalam pertunjukan wayang, membuat posisi dalang menjadi penyampai informasi atau alat propaganda yang efektif. Salah satu dari Walisanga, yaitu sunan Kalijaga, mendakwahkan ajaran islam dengan berperan sebagai dalang, yang membuat agama islam berkembang sampai sekarang.

5. Ki Seno Nugroho

Ki seno Nugroho merupakan seorang seniman dan dalang wayang kulit dari Yogyakarta yang lahir pada tanggal 23 agustus 1972. Ki seno Nugroho berasal dari keluarga seniman tradisional dan merupakan anak dalang populer di Yogyakarta yaitu almarhum ki suparman cermowiyoto. Ki Seno Nugroho mulai menggeluti dunia pedalangan sejak usia 10 tahun, dan mengawali karirnya sebagai dalang saat usia 15 tahun, saat masih duduk di sekolah menengah kesenian Yogyakarta. Kekagumannya terhadap sosok ki manteb soedharsono yang membuat dia tertarik pada pedalangan dan terus menggelutinya. Hingga akhir hayatnya, seno belum mempunyai sanggar pedalangan sendiri, tetapi sesekali beberapa orang dari mancanegara belajar padanya. Dia juga mempunyai kelompok karawitan sendiri yang diberi nama wargo laras dengan jumlah anggotanya kurang lebih 50 orang.

and Library Journal, 4(2), hal.83.

⁸ Bagas belagama, "Makna Spiritualitas Pada Dalang Wayang Kulit Purwa", skripsi, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2019) hal.2.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana analisis isi model Krippendorff terhadap konten dakwah pada lakon “petruk pandita” Ki Seno Nugroho ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konten dakwah dalam lakon “petruk pandita” melalui teori analisis isi Krippendorff.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diinginkan berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis dan kontribusi dalam bidang komunikasi penyiaran islam, khususnya penggunaan media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembahasan tentang pesan dakwah pada mata kuliah ilmu dakwah.

F. TELAAH PUSTAKA

Penelusuran penelitian terkait didasarkan kemampuan penulis dalam menelusuri bebrapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dakwah dan seni, dan strategi dakwah:

1. Skripsi karya Mida al kusani “Analisis Konten Dakwah Remaja Dalam Akun Instagram @Hanan_Attaki” yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian tersebut meneliti tentang apa saja isi konten dakwah pada akun Instagram @Hanan_Attaki tersebut. Metode penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi media. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang sebuah konten dakwah di media social, perbedaannya adalah jenis media social yang diteliti.

2. Skripsi karya Febriyanti Mileniawati “Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video Youtube YukNgaji TV” yang ditulis pada tahun 2023. Penelitian tersebut meneliti tentang apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam tayangan youtube Yuk Ngaji TV. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis semiotika. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sebuah konten di media social. Perbedaannya dengan penelitian yang ditulis penulis adalah media social dan konten serta metode yang digunakan dalam meneliti konten.
3. Skripsi karya Yogyasmara. P. Ardhi yang berjudul “Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Wayang Kulit Dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang)” yang ditulis pada tahun 2010. Penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai dakwah dalam pementasan wayang kulit dalang Ki Sudardi di Desa Pringapus Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat nilai-nilai dakwah seperti Akidah (mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman), Syariah (merupakan wujud nyata dari ketundukan seorang muslim kepada Tuhannya), dan Akhlak (merupakan perwujudan dari *hablumminannas* seorang muslim).
4. Jurnal karya Farida Nur Rahma “Youtube Sebagai Media Dakwah Masa Pandemi Covid 19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)” yang ditulis pada tahun 2020. Jurnal tersebut mengulik tentang bagaimana peran media social youtube sebagai sarana untuk berdakwah pada masa pandemic covid 19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang isi pada suatu konten di media social youtube. Sedangkan perbedaannya adalah jika jurnal karya Farida Nur Rahma tersebut konten yang diteliti berisi tausyah, sedangkan penelitian penulis, kontennya berisi pertunjukan wayang kulit yang mengandung konten dakwah.

5. Jurnal karya Anisul Fuad dan Apit Nurhidayat yang berjudul “Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono” yang ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah Ki Enthus Susmono yang menggunakan wayang santri sebagai media dakwahnya. Desain penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil penelitian tersebut yaitu strategi dakwah wayang santri KI Enthus Susmono meliputi unsur dakwah diantaranya media dakwah yang digunakan adalah wayang golek namun dinamakan wayang santri, metode dakwah dengan cerita pewayangan dan sisipan humor serta ditinjau dari estetika pertunjukan seperti catur, sabet dan karawitan, materi dakwah meliputi masalah keimanan, Syariah dan akhlak. Efek dakwah wayang santri KI Enthus Susmono dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah sebagai dasar dari masalah yang diteliti, definisi operasional yang akan menjelaskan maksud dari judul, rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan atas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, pada bab ini berisi uraian mengenai kajian teori yang melandasi pemikiran. Teori yang dibahas meliputi analisis isi model Krippendorff sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Bab Ketiga, bab ini akan membahas metode penelitian diantaranya jenis penelitian, data dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan.

Bab Keempat, pada bab ini akan menyajikan uraian berisi deskripsi wayang, analisis isi Krippendorff.

Bab Kelima, pada bab ini akan merangkum hasil kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan dan saran atas temuan penelitian serta penutup.



BAB II

TEORI ANALISIS ISI MODEL KRIPPENDORF

A. Konten Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.⁹ Dapat diartikan bahwa konten adalah semua informasi yang bisa diakses dan didapatkan melalui media sosial dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, audio maupun video. Konten dakwah menjadi salah satu bagian dari konten edukasi karena memberikan ilmu pengetahuan terkait agama Islam.

Sedangkan dakwah mempunyai definisi yaitu usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Kata dakwah sendiri dapat diartikan sebagai seruan, ajakan dan panggilan. Dapat pula diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan maupun tingkah laku atau perbuatan nyata.¹⁰

Dengan demikian tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktifitas untuk nilai tertentu dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan, usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal tersebut diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran, dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.¹¹

Dengan kata lain dakwah adalah kegiatan untuk menyerukan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan perintah Allah yang telah tercantum dalam kitab Al-Qur'an melalui berbagai macam media dakwah. Unsur-unsur dakwah terbagi menjadi 5 yaitu¹²:

⁹ *Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik* (Pusat Bahasa, 2008).

¹⁰ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 10.

¹¹ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, hal 12.

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Kencana, 2008), hal. 218.

1. *Da'i* (pelaku dakwah), adalah orang yang memberikan atau menyampaikan pesan dakwah baik berupa lisan maupun tulisan kepada *mad'u*.
2. *Mad'u* (penerima dakwah), adalah orang yang mendapatkan atau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.
3. *Maddah* (materi dakwah), adalah isi kandungan pesan dakwah yang disampaikan. Ajaran islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*.
 - *Aqidah*, secara bahasa, *aqidah* diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-syddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan), *al-ihkam* (penguatan).¹³ *Aqidah* juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Al-Qur'an mengajarkan *aqidah* tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang kafir.¹⁴

Sedangkan secara terminologi yang umum, *aqidah* adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya.¹⁵ Ada definisi lain yaitu, *aqidah* adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakininya dan harus sesuai dengan kenyataannya.¹⁶ Beberapa unsur meliputi:

¹³ Abdullah bin Abdil Aziz Al Jibrin. Mukhtasar Syarah Tashil Aqidah Al-Islamiyah: cet.V(Riyadh. Maktabah Ar-Rusyd, 1435), hal. 3

¹⁴ Abd. Chalik. Pengantar Studi Islam: cet.6(Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014)), hal 46.

¹⁵ Yazid Abdul Qadir Jawas. Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah: cet. XVI (Jakarta.Pustaka Imam Syafi'i, 2017)), hal 27.

¹⁶ Abd. Chalik. Pengantar Studi Islam: cet.6(Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014) Hal.47.

- a). Iman kepada Allah.
 - b). Iman kepada Malaikat-Nya.
 - c). Iman kepada kitab-Nya.
 - d). Iman kepada Rasul-Nya.
 - e). Iman kepada hari akhir.
 - f). Iman kepada Qadha dan Qadar.
- *Syariah*, adalah tugas umat manusia secara menyeluruh meliputi moral, teologi, etika pembinaan umat, aspirasi spiritual, ibadah formal dan ritual yang rinci. *Syari'ah* mencakup seluruh aspek hukum publik dan perorangan, kesehatan bahkan kesopanan dan pembinaan budi. Dalam definisi lain *syari'ah* merupakan pedoman dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan hidupnya. *Syari'ah* juga dapat didefinisikan sebagai hukum integral yang meliputi aspek vertikal dalam kaitannya dengan Tuhan, dan aspek horizontal yang berkenaan dengan sesama dan lingkungan.
- Adapun unsur *syari'ah* meliputi :
- a). Ibadah
 - b). Muamallah, segala peraturan yang mengatur hubungan antar sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan sekitarnya.
- *Akhlaq*, secara bahasa *akhlaq* berasal dari bahasa arab ya di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.¹⁷ Kata *akhlaq* ini mempunyai akar kata yang sama dengan *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalqa*,

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19.

menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan *akhlaq* yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹⁸ Sedangkan pengertian *akhlaq* menurut istilah yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁹ Beberapa unsur *akhlaq* meliputi:

a). Akhlaq kepada Allah SWT

b). Akhlaq kepada makhluk

4. *Wasilah* (media dakwah), adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*.
5. *Thariqah* (metode dakwah), adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Meliputi beberapa hal seperti berikut :
 - *Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.
 - *Mau'idzah hasanah*, yaitu nasihat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, dan menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap dasar, dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan pendengar sehingga pihak *mad'u* dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak da'i bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - Mujadalah atau diskusi, apabila dua metode diatas tidak mampu diterapkan, karena *mad'u* memiliki sikap yang kekritisan yang tinggi

¹⁸ Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

¹⁹ Oemar Hamalik, (2001), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

seperti ahli kitab, orientalis, filosofis, dan lain sebagainya. dalam metode ini perlu diterapkan hak – hak sebagai berikut :

- 1) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek – jelek karena tujuan diskusi untuk mencapai kebenaran.
- 2) Tujuan diskusi adalah untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.
- 3) Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri.

B. Teori Analisis Isi Model Krippendorff

Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (berelson dan Kerlinger). Menurut budd analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.²⁰

Analisis isi mempunyai sejarah yang Panjang. Neuendorf, menyatakan analisis isi telah dipakai sejak 4000 tahun lalu pada masa romawi kuno. Konsepsi Aristoteles mengenai retorika adalah salah satu pemanfaatan analisis isi, dimana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi khalayak. Sementara melihat penggunaan analisis isi pertama kali dapat dilacak hingga abad XVIII di Swedia. Krippendorff menguraikan sebuah peristiwa menyangkut sebuah buku populer yang berisi 90 himne berjudul *Nyanyian Zion (Song of Zion)*.

Buku ini lolos dari sensor negara, tetapi menimbulkan kontroversi di kalangan gereja ortodoks di Swedia. Kalangan gereja khawatir bahwa nyanyian yang terdapat dalam buku ini menyimpang dari ajaran gereja. Kalangan gereja kemudian mengumpulkan sejumlah sarjana untuk

²⁰Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.6.

membuat penelitian mengenai nyanyian (himne) ini. Sebagian para sarjana menghitung symbol-simbol agama yang ada dalam nyanyian.

Sementara sarjana yang lain menghitung symbol-simbol yang sama yang terdapat dalam buku nyanyian resmi, dan membandingkannya dengan yang terdapat buku Nyanyian Zion. Ternyata dari hasil penelitian ini tidak ada perbedaan symbol diantara keduanya. Peristiwa merupakan salah satu peristiwa awal bagaimana analisis isi dipakai untuk menyelidiki isi dengan jalan menguraikan isi, melakukan kategorisasi, dan menghitung karakteristik dari sisi ini.

Perkembangan penting analisis isi terjadi pada awal abad XIX. Ini ditandai dengan mulai dibukanya studi mengenai jurnalisme dan surat kabar di Amerika. Sekolah kewartawanan tumbuh seperti cendawan kemudian mencuatkan kebutuhan akan penelitian empiris terhadap fenomena persuratkabaran. Sejak saat itu, banyak bermunculan studi mengenai analisis isi terhadap surat kabar. Penelitian misalnya melakukan pengukuran sederhana untuk mengungkapkan berapa ruang yang disediakan oleh surat kabar untuk memberitakan masalah politik, ekonomi, skandal, dan seks.

Ketika media elektronik mulai luas (radio, dan film), analisis isi juga mulai diterapkan untuk media elektronik. Misalnya, studi terkenal yang dibiayai oleh *The Payne Fund* mengenai analisis isi film komersial. Meski telah dipakai sejak abad XVIII, analisis isi masih belum memperoleh status sebagai “metode ilmiah”.

Krippendorff, menyatakan fase penting dari analisis isi terjadi pada tahun 1920-an. Inilah saat dimana analisis isi telah menarik minat para ilmuwan social dari berbagai bidang dan secara tidak langsung menaikkan status pengakuan analisis isi sebagai suatu metode ilmiah. Ada dua perkembangan penting yang memperngaruhi pertumbuhan analisis isi. Yang pertama, pertumbuhan metode penelitian empiris dalam ilmu-ilmu social.

Dalam lapangan sosiologi, mulai banyak dipakai penelitian survei yang kuantitatif. Penelitian mengenai sikap, pendapat masyarakat terhadap

suatu isu-isu tertentu banyak dilakukan oleh ahli-ahli sosiologi. Dalam lapangan psikologi, munculnya konsep tentang “sikap” memunculkan metode kuantitatif yang berusaha untuk mengungkapkan dimensi evaluative seseorang.

Demikian juga dengan penelitian politik yang juga mengarah kepada tren penelitian empiris. Kecenderungan pemakaian metode yang empiris ini secara tidak langsung membuat analisis isi juga menjadi makin empiris. Konsep-konsep mengenai validitas, reliabilitas, variable, pengukuran dan alat-alat statistic yang banyak Dipakai dalam bidang sosiologi dan psikologi juga dipakai untuk analisis isi.

Yang kedua, pemakaian metode analisis isi oleh ilmuwan social. Banyak ilmuwan social dari beragam ilmu disiplin ilmu (sosiologi, komunikasi, psikologi, politik, antropologi) yang menggunakan analisis isi dalam penelitian mereka. Peristiwa penting yaitu perang duina II. Perang dunia II membuat ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu bertemu, menganalisis dokumen dan menggunakan analisis isi, salah satu studi penting selama masa perang dunia II yang banyak berpengaruh dalam studi analisis isi adalah kajian tentang propaganda. Keterlibatan Amerika serikat dalam Perang Dunia II diikuti oleh keterlibatan ilmuwan social saat itu untuk membantu pemerintahnya. Bahan yang diperlukan oleh militer Amerika ialah kajian mengenai propaganda terutama yang dilakukan oleh pihak lawan Amerika. Pada masa Perang Dunia II, berdiri dua pusat studi terkemuka yang memusatkan perhatian pada kegiatan analisis propaganda.²¹

Pertama, pusat studi Experimental Division for the Study of War time Communication di perpustakaan kongres yang di kepalai oleh Harold Laswell. Kedua, pusat studi New School for Social Research yang dikepalai oleh Hans Speier yang mengerjakan proyek penelitian mengenai komunikasi *totalitarian* di FCC (*American Federal Communication Commission*).

²¹Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.6.

Pusat studi yang dikepalai oleh Laswell dan Speier bukan hanya mengerjakan proyek rutin analisis isi propaganda, tetapi juga masalah metodologis yang berguna bagi perkembangan analisis isi. Laswell banyak memusatkan perhatian pada masalah dasar *sampling*, problem pengukuran, dan validitas. Sementara Speier banyak memusatkan perhatian pada konseptualisasi dan tujuan analisis isi.

Setelah Perang Dunia II, minat ilmuwan sosial untuk memakai analisis isi makin banyak. Dalam lapangan psikologi, analisis isi dipakai terutama untuk tiga tujuan penting. Yang pertama, analisis terhadap rekaman verbal guna menemukan hal-hal yang bersifat motivasional, dan karakteristik kepribadian.

Aplikasi ini menjadi tradisi sejak penelitian yang dilakukan oleh Gordon Allport tentang pemanfaatan dokumen pribadi untuk mengetahui kepribadian seseorang. Yang kedua, pemanfaatan data yang dikumpulkan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan terbuka, respons verbal terhadap tes dan konstruksi naratif dalam tes bakat tertulis (*Thematic Attitude Test*). Di sini, analisis isi dipakai sebagai pelengkap dari data yang dikumpulkan lewat wawancara.

Analisis isi juga dipakai untuk menguji silang (*Triangulasi*) kesahihan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Yang ketiga, proses komunikasi dimana isi merupakan bagian integralnya. Studi terkenal adalah yang dilakukan oleh Robert Bales mengenai proses interaksi, dimana analisis dilakukan terhadap perilaku kelompok kecil menggunakan percakapan verbal sebagai data sehingga proses komunikasi kelompok dapat diuji.²²

Dalam lapangan antropologi analisis isi juga banyak dipakai. Para antropolog mulai memanfaatkan teknik analisis isi untuk menganalisis mitos, cerita rakyat, teka teki dengan cara melakukan analisis komposisional terhadap terminologi pertalian keluarga (*kinship*). Disiplin ilmu sosiologi

²²Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hal.7.

juga memanfaatkan analisis isi. Para sosiolog mulai banyak memanfaatkan analisis atas surat, dokumen pribadi untuk mengetahui karakter sosiologis dari suatu masyarakat.

Contoh terkenal adalah studi yang dilakukan oleh Thomas dan Znaniecki yang melakukan penelitian atas petani Polandia di Eropa dan Amerika Serikat berdasarkan analisisnya pada dokumen surat menyurat di antara keluarga keluarga Polandia di tanah airnya dengan anggota keluarga yang bermigrasi ke Amerika Serikat. Kalangan sejarawan juga mulai menggunakan analisis isi. Dokumen sejarah dalam jumlah besar disistematisasikan, dibuat kategori dan analisis yang membantu pekerjaan para sejarawan. Semua perkembangan ini mempengaruhi pertumbuhan komunikasi dan menaikkan status analisis isi sebagai suatu metode yang ilmiah.

Analisis isi juga banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Seperti telah disinggung di depan, analisis isi juga banyak dipakai oleh bidang studi lain. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen. Pada titik inilah analisis isi kemudian banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Karena banyak bidang studi yang memanfaatkan dan menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian. Penggunaan analisis isi terdapat dapat aspek.

Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembanding untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh metode lain dan

menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak.²³

Secara umum analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. Berikut ini ada beberapa teori analisis isi menurut beberapa ahli :

- a. Barelson (1952: 18). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.
- b. Holsti (1969: 14). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
- c. Krippendorff (1980: 21; 2006: 8). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.
- d. Weber (1994: 9). Analisis isi adalah sebuah metode penelitian menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- e. Riffe, Lacy, dan Fico (1998: 20). Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, di mana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.
- f. Neuendorf (2002: 10). Analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (diantaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat

²³Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hal.11.

digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.²⁴

Berdasarkan pendekatannya, analisis isi dibagi kedalam dua kategori, yaitu analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*) dan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Dalam perspektif kuantitatif, analisis isi merupakan satu diantara banyaknya metode pengukuran variabel, sedangkan pada sudut pandang kualitatif, analisis isi erat kaitannya dengan metode analisis data dan pemaknaan teks. Analisis isi yang kuantitatif cenderung banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial positvme, sedangkan metode analisis isi kualitatif masif digunakan oleh mereka yang anti positvme.

Dalam analisis isi kualitatif, penelitian berfokus pada konstruksi realitas dan pemahaman tentang maknanya sehingga analisis isi metode kualitatif harus teliti terhadap proses, peristiwa, dan keaslian dari tiap aspek terkait penelitian tersebut. Penting juga untuk mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskannya secara teliti dan semua tindakan pada penelitian harus didasari pada fenomena komunikasi tersebut.

Kemudian tahap berikutnya adalah memilih unit dan objek analisis yang akan diteliti. Apabila objek penelitian ada kaitannya dengan data verbal maka perlu melampirkan tempat, tanggal dan alat komunikasi terkait. Namun jika objek penelitian berhubungan pesan pada suatu media, perlu dilakukan identifikasi pesan beserta media yang mengantarkan pesan tersebut. Krippendorff mengklasifikasikan analisi isi ke dalam 3 jenis yaitu:

1. Analisis Isi Pragmatis; Analisis yang dilakukan terkait sebab akibat yang mungkin pada suatu tanda. Misalnya, iklan yang diputar berulang kali di media sosial yang berakibat muncul sikap terhadap produk pada iklan tersebut.

²⁴Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, hal.15.

2. Analisis Isi Semantik; Analisis yang mengklasifikasi tanda menurut maknanya. Contohnya, seberapa sering Rasulullah SAW. disebutkan pada ceramah sebagai rujukan contoh teladan seorang manusia yang berakhlak mulia menurut perspektif islam. Kemudian jika diperinci, analisis isi semantik bisa dibagi menjadi tiga jenis yaitu:
 - a. Analisis Petunjuk (*Designation Analysis*), merupakan analisis yang berdasar pada penghitungan frekuensi seberapa sering suatu objek baik itu benda, orang maupun suatu konsep dirujuk. Analisis ini juga kerap disebut dengan istilah “Analisis Isi Pokok Bahasan” atau *Subject-Matter Content Analysis*.
 - b. Analisis Pemberian Karakter (*Attribution Analysis*), adalah model analisis dengan cara menghitung seberapa sering karakterisasi suatu objek disebutkan. Contohnya, karakterisasi mengenai bahaya minuman keras bagi umat islam.
 - c. Analisis Tuntutan (*Assertion Analysis*), merupakan analisis dengan menghitung frekuensi seberapa sering suatu objek dilabeli secara khusus. Contohnya, seberapa sering “santri” dilabeli sebagai representasi dari calon mantu idaman pada suatu kegiatan ceramah.²⁵
3. Analisis Sarana Tanda; Analisis terkait klasifikasi isi pesan dari suatu tanda melalui sifat psikofisik, misalnya berapa kali kata “cantik” muncul pada suatu kalimat di buku tentang wanita.²⁶

Metode analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis, mengolah isi dari suatu pesan, atau sebagai alat observasi dan analisis perilaku komunikasi terbuka dari komunikator tertentu.²⁷ Metode analisis isi tepat digunakan dalam bidang keilmuan komunikasi mengingat objek

²⁵ Rahardjo Mudjia, Content Analysis Sebagai Metode Tafsir Teks: Akar Sejarah Dan Penggunaannya, Jurnal Research Repository, (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal 2-3.

²⁶ Jumal Ahmad, Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis), Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), hal 2-9.

²⁷ Nurul Hidayati, Analisis Isi Pesan Dakwah Intrapersonal dalam Dakwah Dzatiyah pada Buku Shalawat untuk Jiwa Karya Rima Olivia, Skripsi, (Jakarta : Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016) hal 37.

dalam penelitian ini adalah isi konten dakwah video pementasan wayang kulit pada media sosial youtube yang tak lain merupakan salah satu media komunikasi.

Analisis isi merupakan salah satu teknik penelitian dimana fungsinya sebagai alat membuat kesimpulan sementara sebagai informasi baru yang berasal dari data informasi yang sudah ada untuk nantinya dapat ditiru dan datanya valid dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi erat kaitannya dengan isi komunikasi karena dapat mempertimbangkan apa yang dikatakan seseorang (*what*) tetapi tidak dapat meneliti bagaimana seseorang mengatakannya (*how*).

Analisis isi memiliki beberapa manfaat tersendiri untuk digunakan, adapun lima manfaat yang diperoleh dari segi efektifitas penelitian dengan metode analisis isi menurut Wimmer dan Dominick, yaitu²⁸:

1. Menggambarkan isi komunikasi (*Describing Communication Content*). Mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik itu media cetak ataupun elektronik. Misalnya peneliti ingin mengetahui perbedaan antara tren busana remaja antara tahun 1990 dan 2021. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan perbandingan dengan banyuan majalah remaja atau media sosial.
2. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*Testing Hypotests of Message Characteristic*). Beberapa penelitian dengan analisis isi berusaha menghubungkan dua hal antara karakteristik khusus sumber komunikator dengan karakteristik pesan yang dihasilkan sebelumnya.
3. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*Comparing Media Content to the Real World*). Analisis isi digunakan untuk menguji suatu hal di media dengan kejadian aktual di kehidupan nyata. Misalnya membandingkan kasus kekerasan seksual yang ada pada dunia maya dengan yang terjadi di kehidupan nyata sehari-hari.

²⁸ Angelika Rosma, Jurnalisme Online Pilkada 2017 (Pendekatan Analisis Isi Semantik Berita Online Pilkada DKI di DetikNews), Jurnal Komunikasi LUGAS, Vol 1, No 2, ISSN 2580-8338, (Jakarta: Institut Ilmu Sosial dan Manajemen, 2017), hal 152-153.

4. Memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat (*Assesing the Image of Particular Groups in Society*). Analisis isi berfokus pada pengungkapan gambaran media tentang suatu kelompok minoritas tertentu, juga sebagai sarana penelitian masalah sosial mengenai diskriminasi atau dugaan tertentu terhadap kelompok tersebut. Misalnya apakah orang berkulit putih cenderung berperan sebagai tokoh protagonis sedangkan orang berkulit hitam sering memainkan tokoh antagonis pada film-film di Amerika.
5. Mendukung studi efek media massa. Penggunaan analisis isi kerap kali juga digunakan sebagai alat untuk memulai penelitian efek media massa.

Dari 5 manfaat dari segi tujuan analisis isi di atas, posisi penulis sendiri berada pada poin pertama, tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan isi konten dakwah dalam pementasan wayang kulit dengan lakon “Petruk Pandita” dalam channel youtube Dalang Seno.

Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Berelson dan Kerlinger). Menurut Budd analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang dari data berdasarkan konteksnya. Berdasarkan uraian tersebut, definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis “isi”, atau disebut juga analisis isi deskriptif.

Sedangkan kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis “makna” yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis inferensial.²⁹ Menurut Krippendorff terdapat Langkah-langkah dalam analisis konten (isi) terdiri dari *unitizing, sampling, recording or coding, reducing, inferring and narrating*. Dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan cabang *unitizing* atau unitisasi, berikut penjelasannya secara rinci:

a. *Unitizing* atau Unitisasi

Tugas pertama suatu penelitian empiris adalah memutuskan apa yang harus di observasi, dicatat, dan setelah itu dianggap sebagai sebuah datum. Alasan yang baik untuk menggunakan bentuk jamak dari kata “datum”, adalah karena penelitian empiris memerlukan banyak informasi yang melahirkan unit-unit, data. Unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya.

Unitisasi seluruh observasi dan pesan menimbulkan banyak pertanyaan epistemologis yang tidak dapat dibahas di sini, kecuali sekedar menegaskan bahwa unit-unit tersebut tidaklah mutlak. Unit muncul dalam interaksi antara realitas dan pengamat (observer) nya. Unit adalah fungsi dari fakta empiris, tujuan penelitian, dan tuntutan yang dibuat oleh berbagai teknik yang ada. Dalam analisis isi, tiga jenis unit patut dibedakan: unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Tujuan dan kegunaan analitisnya akan dijelaskan dibawah ini.

1. Unit Sampling

Unit sampling adalah bagian dari realitas yang diamati, atau bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber, yang dianggap saling terpisah antara satu dengan yang lain. Di sini kata “saling terpisah” merupakan sinonim dari kata, “tidak berkaitan, tidak terikat, tidak terurut atau bebas” sehingga tindakan memasukkan atau

²⁹ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal.191-192.

mengeluarkan (inklusi atau eksklusif) sebuah unit sampling sebagai sebuah datum dalam sebuah analisis tidak mempunyai implikasi logis ataupun empiris bagi pemilihan diantara unit-unit lain. Sebuah definisi statistik mengenai unit ini menekankan “bahwa ada kebebasan yang sangat sedikit untuk adanya variasi di dalamnya tetapi banyak kebebasan pada batas-batasnya.”³⁰ Namun, pemilihan unit sampling jarang dilakukan karena pertimbangan statistik.

Sebuah pidato politik dapat dijadikan sebagai contoh. Pendengar awam dapat dengan baik memberikan respons kepadanya secara holistik dengan menyukai atau membenci pembicaraannya, sedangkan seorang analis politik, mungkin akan melihat pidato itu sebagai pengarah tentang beberapa masalah politik yang terpisah-pisah. Dengan demikian, analis dapat membagi-bagi pidato tersebut ke dalam beberapa bagian, dan dengan mengabaikan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut, dia meneliti rincian struktural dari sebagian atau seluruh bagian tersebut untuk mengungkapkan sikap atau pola penalaran yang ada termuat di dalamnya.

Di satu pihak, seorang ahli bahasa mungkin akan memotong pidato tersebut menjadi kalimat-kalimat. Karena tidak ada aturan gramatikal yang membuat konstruksi sebuah kalimat tergantung kepada yang lain, dia tidak melihat kebutuhan untuk mempertimbangkan unit yang lebih besar dari sebuah kalimat. Baginya, kumpulan kalimat itu memuat semua informasi yang relevan untuk menjelaskan kemampuan linguistik pembicaraannya. Sementara di pihak lain, sebuah program komputer untuk penghitungan kata-kata, yang mengabaikan posisi sintaksis kata-kata, akan memanfaatkan teks dalam berbagai cara yang tidak berguna bagi seorang ahli bahasa. Demikian juga, analis politik akan menemukan tidak banyak yang menarik dalam koleksi kalimat seorang ahli bahasa

³⁰ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal.76.

karena gagasannya berasal dari organisasi semantik dan retorik pidato tersebut, yang diabaikan dalam cara unitisasi seorang ahli bahasa.

Jelasnya, unit sampling merupakan unit yang berkaitan dengan sampling (pengambilan sampel), sebuah sampel ditarik unit demi unit dari sebuah populasi unit sampling. Unit sampling juga penting untuk penggunaan statistik inferensial. Obyek-obyek yang akan dihitung harus saling terpisah, kalau tidak, frekuensinya tak ada maknanya. Para peneliti survei dengan menggunakan statistik inferensial secara ekstensif bersusah payah menjaga agar pewawancara mereka tidak berinteraksi. Para eksperimenter memastikan bahwa peristiwa-peristiwa yang mereka manipulasi untuk menguji hipotesa statistik itu saling terpisah (independent).³¹

2. Unit pencatatan

Unit pencatatan dideskripsikan secara terpisah, sehingga dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah unit sampling yang dapat dianalisis secara terpisah. Sementara unit sampling cenderung mempunyai batas-batas yang dapat diidentifikasi secara fisik, perbedaan diantara unit diperoleh pencatatan sebagai hasil dari sebuah upaya deskriptif. Holsti mendefinisikan unit pencatatan sebagai “bagian khusus dari isi yang dapat dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada”.³² Dependensi yang ada dalam unit sampling dipertahankan dalam deskripsi terpisah tentang unit pencatatannya.

Anggaplah acara film cerita film di televisi disampelkan dengan tujuan mengkaji populasi pameran televisi. Acara mempunyai permulaan dan akhir yang sudah ditentukan, sehingga membentuk unit-unit sampling alami di antara mana keputusan mengenai inklusi dan eksklusi dalam sebuah sampel dapat dibuat dengan mudah tanpa memperhatikan isi acara tersebut. Para pemeran dalam acara tersebut

³¹ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.77.

³² Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.78.

sama sekali independen satu dengan yang lainnya. Mereka berinteraksi, karena ditentukan dalam kaitan satu dengan lainnya dan mereka mengambil peranan khas menurut naskah yang sangat terorganisasi.

Karena adanya independensi ini, maka tidak dapat dilakukan pemotongan sebuah acara menjadi segmen-segmen yang bermakna secara sendiri-sendiri, satu untuk setiap pemeran. Tetapi adalah mungkin mendeskripsikan setiap pemeran secara terpisah-pisah, termasuk dalam mendeskripsikan posisinya dalam kerangka hubungan antarpribadi, urutan penampilannya, dan interaksi di mana dia terlibat di dalamnya. Dalam proses deskripsi tersebut, para pemeran individual dijadikan unit-unit pencatatan yang dapat dianalisis secara individual dan kolektif walaupun tidak selalu mempunyai makna.

Alasan lain untuk memilih unit pencatatan yang berbeda dengan unit sampling adalah bahwa unit sampling seringkali terlalu luas, terlalu kaya atau terlalu rumit untuk digunakan sebagai sebuah unit deskripsi. Misalnya, sebuah film yang menggunakan bahan-bahan dokumenter secara kreatif sulit dikategorisasikan apakah film tersebut menyajikan fakta atau fiksi. Ia mengandung keduanya, namun dengan mendeskripsikan unit-unit adegan yang lebih kecil, misalnya seseorang mungkin menghasilkan unit-unit yang pencatatannya dapat dikode secara jelas.

Adalah memungkinkan, walaupun seringkali sulit mendeskripsikan unit pencatatan sedemikian rupa, sehingga seluruh unit sampling, dimana unit-unit pencatatan merupakan bagian darinya, dapat direkonstruksikan. Ia menuntut agar informasi yang relevan tentang organisasi unit sampling dipertahankan dalam koleksi unit pencatatan. Dengan demikian, analisis mempunyai pilihan untuk menganalisis tingkat unit yang berbeda-beda.

Hal yang umum dilakukan dalam analisis isi adalah menetapkan unit-unit yang lebih besar secara struktural. Dalam penetapan itu struktur tertentu antara unit-unit yang lebih kecil harus dapat diidentifikasi sesuai dengan unit yang lebih besar yang akan dijadikan bahan analisis.³³ Sebuah contoh yang baik adalah kerangka aksi-aktor-target. Masing-masing dapat dikarakterisasikan secara individual sehingga dapat dianalisis secara terpisah tetapi ketiganya harus berkookurensi dalam unit pencatatan jika tujuannya adalah menganalisis berbagai unit yang berkookurensi.

3. Unit Konteks

Unit konteks meletakkan batas-batas kepada informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan. Dengan menetapkan unit konteks yang lebih luas untuk setiap unit pencatatan, peneliti mengakui dan mengeksplisitkan kenyataan bahwa berbagai simbol saling menentukan interpretasinya dan bahwa simbol itu memperoleh maknanya dalam lingkungan dekat dimana simbol itu muncul. Unit konteks tidak harus independen atau dapat dideskripsikan secara terpisah. Unit ini bisa tumpang tindih dan mengandung banyak unit pencatatan.³⁴

Seberapa jauh karakterisasi sebuah unit pencatatan dan akhirnya, hasil penelitian tergantung kepada ukuran unit konteks, didemonstrasikan oleh Geller (1942) dengan menilai cara simbol seperti “demokrasi” dievaluasi dengan menggunakan sebuah kalimat, sebuah alinea, tiga kalimat dan bahkan seluruh artikel sebagai unit analisis. Walaupun ke empat metode tersebut secara umum berkesesuaian dalam arah bias (suka, netral, tidak suka), namun mereka berbeda-beda dalam luasnya. Apabila ukuran konteks

³³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.79.

³⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.80.

bertambah luas, jumlah evaluasi netral berkurang secara signifikan. Terbukti, konteks sebuah simbol mengandung banyak informasi evaluatif.

Namun, penggunaan unit konteks yang lebih luas tidak dapat dilakukan karena masalah kehandalan dan efisiensi. Untuk dapat mendeskripsikan cara memperlakukan para pemeran dalam konteks sebuah novel perlu membaca seluruh buku terlebih dahulu dan kemudian menempatkan setiap pemeran ke dalam kategori yang tepat. Ini bukan saja menghabiskan banyak waktu tetapi seringkali juga tidak handal, karena setiap individu dapat mendekati sebuah novel secara berbeda-beda dan seluruh isi novel harus diingat di kepala ketika membuat penilaian. Melakukan penilaian terhadap sebuah naskah melalui kalimat demi kalimat, atau menilai data lain dengan menilai adegan, perkelahian atau mengedit foto-foto satu persatu dapat lebih efisien dan handal tetapi kurang bermakna.³⁵

³⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.81.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berfungsi untuk mendata atau mengelompokkan sederet unsur yang terlihat sebagai pembentukan suatu bidang persoalan yang ada.³⁶

Secara umum penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁷ Sedangkan Djam'an berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.³⁸

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek. Analisis data berjenis analisis induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi pada obyek penelitian.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini

³⁶ Dean J. Champion, "Metode dan Masalah Penelitian", (Bandung: Refika Aditama, 1998), hal. 6

³⁷ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22. 88Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpola pikir induktif (empiris-rasional atau *bottom up*). Maksudnya metode ini dipakai dipakai untuk memperoleh *grounded theory*, yaitu teori yang berasal dari data dan bukan berasal dari hipotesis. Dengan demikian penelitiannya bersifat *generating theory*.
- b. Sangat mengutamakan dan menghargai persepsi atau pendapat dari partisipan atau narasumber. Minat peneliti banyak tercurah pada persepsi dan makna dari partisipan, yang meliputi jati diri, tindakan, interaksi sosialnya, aspek yang berpengaruh dan interaksi tindakan.
- c. Rancangan penelitian bersifat alami/natural, sehingga tidak mempergunakan rancangan penelitian yang bersifat baku seperti pada penelitian kuantitatif.
- d. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mencari makna dibalik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis dan teoritis.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang diperlukan dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.
- f. Pengumpulan data dilakukan berdasar fenomenologis, yakni memahami secara mendalam gejala atau fenomenologis.
- g. Mengutamakan proses dibandingkan hasil. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada munculnya gejala. Dengan kata lain, peneliti tidak mencari jawaban atas pertanyaan “apa” namun “mengapa”.
- h. Peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat data, sehingga tidak terpisahkan dengan kegiatan yang diteliti.
- i. Analisis data dapat dilakukan selama proses berlangsung dan setelah berlangsung
- j. Hasil penelitian berupa paparan dan penafsiran pada waktu serta situasi tertentu.

k. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah atau naturalistik.³⁹

Sedangkan prosedur penelitian kualitatif di desain secara longgar, karena bisa berubah sesuai dengan awal rencana. Walaupun demikian, peneliti wajib menyusun rangkaian kegiatan penelitian. Terdapat tiga tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain:

a. Pra-Pendahuluan

Kegiatan pra-pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajagan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, lstr dan konteksnya sehingga penliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

b. Lapangan

Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan. Hal ini disebabkan peneliti harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Langkah kedua, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan.

Langkah ketiga, memilih, menggunakan informan/narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang yang ikut dalam latar penelitian. Informan inilah yang nanti akan membantu peneliti supaya bisa menyatu dengan masyarakat dan menjadi sumber informasi.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),hal.14-16.

Langkah keempat, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan.

Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti akan mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti harus selalu mencatat informasi agar tidak begitu hilang.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana menggambarkan serta meringkas dari situasi berbagai data yang di kumpulkan berupa hasil video wayang kulit Ki Seno Nugroho dalam lakon “Petruk Pandito” serta hasil wawancara terhadap seniman wayang kulit di Banyumas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan dimulai pada bulan November 2023.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kediaman seniman wayang kulit Banyumas serta sekretariat tim youtube channel Ki Seno Nugroho.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau sumber dimana data untuk variable diperoleh.⁴⁰ Dan subyek dalam penelitian ini yaitu tayangan youtube Ki dalang seno lakon “petruk pandita”.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Obyek dalam penelitian ini adalah seniman wayang kulit Banyumas.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh seorang penulis secara langsung yang dilakukan pada saat terjun ke lapangan. Sumber data primer bersumber dari video pada Channel Youtube Dalang Seno.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dan buku. Proses pengumpulan sumber sekunder ini disebut juga sebagai kajian di tempat atau dest study.⁴¹

Sumber sekunder penelitian ini adalah penelusuran data melalui video pada channel youtube Ki Seno Nugroho.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan benda-benda berupa buku harian, surat, cinderamata, artefak, foto, laporan, dan lainnya,

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 105.

⁴¹ Luthfi Hamidi. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, hlm.7

dokumentasi juga menyangkut dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, file foto video maupun rekaman suara sebagai wujud komunikasi langsung, metode ini biasanya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu peneliti dapat mencari objek-objek yang dulu sudah pernah muncul. Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk artikel, file, video melalui youtube yang merupakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan pesan dakwah. Data yang kemungkinan akan didapatkan dari penelitian ini merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian pesan dakwah yang terdapat dalam channel youtube Dalang Seno.

F. Analisis Data

Pada teknik analisis data kualitatif, mengutip dari Bogdan oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa “Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and another materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, menyusun ke dalam pola, memilih informasi yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

1. Reduksi data

Upaya penelitian dengan menggali informasi yang diperoleh di lapangan serta menghimpun catatan secara teliti dan lengkap. Kegiatan mereduksi data merupakan meringkas informasi serta menyimpulkan dari penggalian informasi, kemudian mengambil hal-hal pokok.

Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data melalui wawancara, berawal menyiapkan ringkasan serta menelusuri tema,

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016,) hlm. 244.

dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan alias mempertajam dari informasi yang diperoleh.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai.⁴³ Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data Ketika melakukan analisis terhadap konten dakwah dalam pementasan wayang kulit Ki seno nugroho.

2. Penyajian data

Cara untuk memudahkan serta memahami dari perolehan data yaitu dengan cara penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Oleh karena itu tujuan dari penyajian data maka guna mempermudah dalam memahami data secara jelas, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman dari data yang telah disajikan.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan sajian informasi mengenai konten dakwah ki seno Nugroho dalam pagelaran seni wayang kulit.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan bisa diartikan sebagai temuan baru dari beberapa hal yang telah dirumuskan sebelumnya. Penemuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas untuk nantinya diperjelas melalui penelitian, dan dapat juga berupa hubungan kausal maupun interaktif, hipotesis ataupun teori.⁴⁵ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh simpulan tentang konten

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

⁴⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009), hlm. 275.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 338-345.

dakwah Ki Seno Nugroho dalam channel youtube dalang seno pada lakon “petruk pandita” dengan analisis isi model Krippendorff.



BAB IV

HASIL ANALISIS KONTEN DAKWAH CHANNEL YOUTUBE KI SENO NUGROHO MODEL KRIPPENDORFF

A. Gambaran Umum Channel Youtube Dalang Seno

1. Sejarah Channel Dalang Seno

Sejarah terbentuknya channel Dalang Seno tak lepas dari terbentuknya PWKS (Penggemar Wayang Ki Seno). PWKS terbentuk karena pada saat itu terdapat sekumpulan orang yang sangat suka menonton wayang khususnya Ki Seno Nugroho. Karena tidak mempunyai wadah, akhirnya dibentuklah PWKS tersebut yang diinisiasi oleh adik dari Ki Seno Nugroho yaitu Heru Nugroho. Dalam perjalanannya, PWKS selalu mengikuti atau menonton pentas wayang Ki Seno, hingga terbentuklah channel PWKS Live. PWKS Live ini yang menyiarkan pementasan wayang Ki Seno menggunakan media sosial Youtube pada saat itu.

Setelah berjalan, ada masalah internal di dalam PWKS yang menyebabkan PWKS dibekukan oleh Ki Seno Nugroho. Karena pembekuan tersebut, tidak ada kegiatan sama sekali yang dilakukan oleh PWKS termasuk live streaming. Ki Seno Nugroho juga melarang adanya aktifitas di PWKS sebelum masalah internal tersebut selesai. Selama pembekuan tersebut, ketika Ki Seno Nugroho melakukan pementasan wayang, tidak ada live streaming. Hal inilah yang mendorong Hadi, Agus, Ambon, untuk membuat channel Dalang Seno supaya dokumentasi terhadap pementasan wayang Ki Seno Nugroho tetap berkelanjutan.⁴⁶

Kemudian mereka berdiskusi dengan Ki Seno Nugroho tentang pembuatan channel Dalang Seno tersebut. Diskusi tersebut menghasilkan beberapa keputusan diantaranya, Ki Seno Nugroho menyetujui dibentuknya channel Dalang Seno. Hal tersebut dikarenakan

⁴⁶ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

pada waktu itu masalah internal yang berada di PWKS belum selesai. Kemudian alasan Ki Seno Nugroho menyetujui dibentuknya channel Dalang Seno adalah Ki Seno Nugroho berkeinginan nantinya jika channel sudah terbentuk dan sudah ter-*monetize*, uang yang dihasilkan dari channel Dalang Seno tersebut dibagikan kepada seluruh crew yang bertugas setiap pementasan Ki Seno Nugroho baik itu pengiring, crew *sound system*, termasuk crew dokumentasi dari channel Dalang Seno itu sendiri.

Dalam hal ini, Ki Seno Nugroho sangat memperhatikan kesejahteraan setiap orang yang terlibat dalam perjalanan karirnya khususnya para pengiring, yang bernama Wargo Laras. Karena menurutnya sebagai pekerja seni tidak selamanya bergelut dalam bidang seni. Tetapi seiring berjalannya waktu dan bertambahnya umur, mempengaruhi performa penampilan yang nantinya berpengaruh juga kepada kualitas penyajian wayang kulit Ki Seno Nugroho. Oleh sebab itu, dibuatnya channel Dalang Seno bertujuan untuk sedikit membantu para pengiring Ki Seno Nugroho secara *financial* pada saat masa tua nanti.

Kemudian atas kesepakatan antara Ki Seno Nugroho, Hadi, Agus, dan Ambon, pada tanggal 7 Januari 2018 terbentuklah channel Dalang Seno. Pada awal dibuat, pengelola channel Dalang Seno mengalami sedikit kendala, yaitu kendala sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut berupa peralatan untuk melakukan live streaming seperti kamera, broadcaster, perangkat lunak, yang mengharuskan pengelola channel meminjam peralatan tersebut.⁴⁷ Namun, secara bertahap pengelola memenuhi kebutuhan tersebut.

Sejak dibuat, channel Dalang Seno mengalami perkembangan yang sangat pesat. Subscriber dan viewer yang terus bertambah setiap harinya, per-tahun 2022 mencapai 770.000 subscriber dengan total

⁴⁷ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

1.100 video, dan total 208.523.081 kali ditonton. Channel Dalang Seno tidak hanya berisi video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho, tetapi juga berisi video pementasan yang berhubungan dengan Wargo Laras. Hal itu dikarenakan kembali kepada alasan kenapa dibuat channel Dalang Seno, yaitu untuk membantu *financial* para pengiring (Wargo Laras) di kemudian hari. Channel Dalang Seno melakukan live streaming ketika Wargo Laras pentas, baik itu mengiringi Ki Seno Nugroho maupun dalang-dalang lain.⁴⁸

2. Biografi Ki Dalang Seno Nugroho

Seno Nugroho dikenal sebagai seorang dalang kondang berprestasi dari Yogyakarta, Ki Seno lahir di kota Yogyakarta, persisnya di kampung Mangkukusuman, kelurahan Baciro kecamatan Gondokusuman pada tanggal 23 agustus 1972. Namanya mulai melambung dan dikenal secara luas sebagai dalang melalui pagelaran wayang kulit yang memadukan antara gagrak Surakarta dan Yogyakarta. Lahir dari keturunan seniman wayang, darah dalang Ki Seno Nugroho ini merupakan warisan dari sang ayah. Keistimewaan wayang dari dalang Ki Seno Nugroho adalah saat menampilkan tokoh punakawan (Semar, Gareng, Petruk, Bagong) dengan guyonan yang spontan, kontekstual, aktual, dan menghibur itu yang menjadi ciri khasnya.

Gaya mendalang Ki Seno banyak dipengaruhi oleh beberapa dalang idolanya, berawal dari kekaguman Ki Seno kepada dalang-dalang senior seperti Ki Manteb Sudarsono, Ki Hadi Sugito, Ki Gondo Darman yang masing-masing mempunyai ciri khas dan kelebihan masing-masing, hal tersebut menjadikan gaya wayang Ki Seno Nugroho tidak sepenuhnya menggunakan pakem Mataraman khas Yogyakarta, tapi juga berbau pakem Surakartanan.

⁴⁸ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

Ki Seno Nugroho selalu berinovasi dalam setiap pementasan, namun masih dalam koridor adiluhung. Lakon yang pernah dimainkan oleh dalang Ki Seno diantaranya Jamus Kalimasada, Petruk dadi Ratu, Kisah Gugurnya Sang Abimanyu, Bagong Mbangun Desa dll, kesemuanya dibuat sedemikian rupa dan berisi ajaran-ajaran agama Islam. Komunikasi mampu menghubungkan keinginan dalang melalui rangkaian peristiwa dalam cerita wayang. Adanya komunikasi dalam pementasan wayang terjadilah interaksi antara dalang dengan mad'u atau penerima dakwah. Maka seorang dalang harus memperhatikan dalam pemilihan suatu metode yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Pengalaman Ki Seno Nugroho dalam Pewayangan yaitu selain fokus mendalang Ki Seno Nugroho juga tidak menolak untuk berkolaborasi dengan seni lain seperti tari, teater dan lain-lain. Pengalaman Ki Seno pada tahun 2000 bersama Miroto Dance Company, berkolaborasi dalam karya dancing shadow (kolaborasi antara tari dan wayang), dan dipentaskan di 10 kota di Belanda dan 1 Kota di Belgia, Ki Seno sebagai dalang dan juga narator juga pengrawit.⁴⁹ Tahun 2002 berkolaborasi dengan Miroto Dance Company juga dengan B. Subono composer dari Solo yang juga seorang dalang membuat karya "Saijah Adinda" dalam bentuk drama tari dan wayang dipentaskan di 10 kota di Belanda. Ki Seno Nugroho menjadi dalang bersama Ki Sigid Rembang juga Ki B. Subono, dan juga sebagai pengrawit sekaligus bermain teater dengan Den Baguse Ngarso. Dalam drama tersebut Ki Seno memerankan tokoh Belanda.

Tahun 2004 Ki Seno Nugroho kembali pentas di Jerman tepatnya di kota Berlin dan Kohlin bersama Miroto Dance yang mementaskan wayang orang ramayana, dan Ki Seno mementaskan wayang kulit ramayana. Tahun 2006 berkolaborasi bersama koreografer Bimo

⁴⁹ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

Wiwihatmo, Ki Seno sebagai dalang dan penari pentas di Korea Selatan, dan pada tahun 2008 Ki Seno Nugroho bersama sebagian rombongan pengrawitnya wargo laras bekerja sama dengan grup karawitan Kyai Madusari dari Canada serta membuat wayang multimedia, dan di pentaskan di 7 kota di Canada. Ki Seno juga pernah diundang oleh KBRI Argentina untuk mengikuti festival wayang dunia. Yang harusnya tampil pentas satu kali ternyata diminta pentas 3 kali. Karna merasakan animo penonton yang luar biasa sampai membuat Ki Seno meneteskan air mata.

Dalam 10 tahun terakhir ini dalang Ki Seno Nugroho sangat populer dan terkenal, setiap malamnya hampir diisi dengan jadwal pentas di berbagai daerah di Indonesia. Dalam satu bulan Ki Seno Nugroho hanya libur 2-5 hari saja, kecuali di Bulan Ramadhan. Karena padatnya jadwal mendalang Ki Seno Nugroho inilah sampai mendapatkan julukan **”Dalang Seribu Satu Malam ”**.

Keberhasilan Ki Seno dalam dunia pewayangan menunjukkan bahwa proses dari komunikasi dakwah Islam sedang berjalan dengan baik. Antara komunikator dan penerima pesan melalui wayang dapat diterima oleh berbagai elemen masyarakat, dari rakyat kecil, pejabat, anak muda semua sama di hadapan wayang. Ki Seno Nugroho membawa wayangnya pentas di berbagai kota antara lain di Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatra, Kalimantan, bahkan Papua telah di singgahi Ki Seno Nugroho dalam melestarikan budaya wayang. Wayang tidak hanya menjadi tontonan tapi juga tuntunan, itulah hakikat sebenarnya dari wayang yaitu sebagai sarana komunikasi penyiaran dakwah Islam.⁵⁰

Ki Seno Nugroho handal dalam memainkan wayang sabet (perang) dengan dibumbui humor-humor yang segar dalam setiap adegan sehingga mendapat tempat di hati penggemar dan selalu dinanti

⁵⁰ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

pementasannya. Meski telah pentas sampai ke mancanegara, namun Ki Seno tetap dalam bingkai melestarikan budaya. Ki Seno tetap menerima undangan pementasan meski di pelosok-pelosok desa dan sebagainya. Menurut Ki Seno, seni wayang adalah hidupnya, jadi Ki Seno hidup demi melestarikan budaya wayang.⁵¹

B. Gambaran Umum Konten Dakwah Ki Seno Nugroho Pada Channel Dalang Seno Dalam Lakon ”*Petruk Pandita*”

Wayang menurut sejarahnya sebagai produk Jawa asli, yaitu untuk memuja roh-roh leluhur. Setelah zaman Raja Airlangga, Singasari mendapatkan isi dari cerita Hindu dari India mengenai cerita Mahabharata dan Ramayana. Setelah zaman Islam masuk di Indonesia, wayang berubah menjadi sarana untuk media dakwah Islamiyah oleh para Walisongo yaitu Sunan Kalijaga memasukan unsur baru dengan perubahan cerita yang bernuansa Islam. Seperti, cerita Bimasuci, cerita Jimat Kalimasada atau dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam pakem pewayangan. Ke semua cerita dalam wayang itu dianggap sebagai cerminan kehidupan manusia di dunia, dan mengandung nilai-nilai edukatif tinggi.⁵² Perubahan cerita atau lakon di atas tidak akan mengubah cerita asli dari wayang, tetapi mampu membangun nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai lain dalam cerita pewayangan.

Masuknya Agama Islam di Indonesia memberi pengaruh besar terhadap seni wayang. Karena untuk menjadikan seni wayang sebagai media komunikasi dakwah Islam yang baik, pembuatan alur cerita wayang agar disesuaikan dengan ajaran Agama Islam yang tidak bertentangan dengan tauhid. Oleh karena itu seni wayang mengalami perubahan mulai dari bentuk penggambaran tokohnya, pementasan, konsep religi, sampai makna wayang itu sendiri guna menjadikan seni wayang sebagai media

⁵¹ Wawancara dengan Hadi Pranawa, tanggal 24 Desember 2023 di kediaman Hadi Pranawa. Godean, Sleman, Yogyakarta.

⁵² Asmoro Achmadi, *Filsafat dan Kebudayaan Jawa, E-book*, (Semarang: UIN Walisongo, 2004), hlm.23.

komunikasi dakwah Islam yang baik. Sehingga pada setiap bagian dari seni pagelaran wayang memiliki filosofi yang mengandung ajaran keagamaan.

Lakon atau cerita wayang "*Petruk Pandhita*" merupakan cerita yang bertema tentang punakawan petruk dimana penokohnya adalah sebagai *Punakawan* atau penasehat para ksatria, para ratu pandawa, yang bisa dikategorikan sebagai rakyat jelata, tetapi tiba-tiba menjadi seorang *pandhita* atau guru yang mempunyai perguruan, murid yang banyak sampai banyak yang menganggapnya sebagai *Tabib* hingga banyak yang datang ke padepokannya hanya sekedar meminta obat dari penyakit maupun jalan keluar suatu masalah. Kesaktiannya terkenal sampai ke seluruh penjuru negeri hingga menarik perhatian orang-orang berpengaruh dari negara lain seperti raja, dan guru besar perguruan terkenal lainnya yang datang ingin memastikan.

Dalam perjalanannya, wayang berkembang sangat pesat terutama pada saat para Walisongo berdakwah khususnya saat Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang. Perkembangan itu hampir meliputi semua aspek, dari mulai bentuk fisik wayang, penambahan tokoh, serta Lakon atau cerita. Lakon atau cerita "*Petruk Pandhita*" merupakan cerita kembangan yang tidak ada di naskah pewayangan mahabarata. Tokoh-tokoh dalam cerita tersebut juga beberapa ada hasil dari kembangan. Hal itu dikarenakan penokohan dalam wayang sangat berperan dalam menyampaikan pesan moral dalam pementasan wayang dan juga akan menambah warna dalam alur ceritanya. Berikut tokoh-tokoh wayang yang ada dalam lakon "*Petruk Pandhita*":

1. Petruk

Petruk, atau biasa disebut Petruk Kantongbolong tokoh wayang hasil rubahan masyarakat jawa dan tidak ada di dalam kitab Mahabarata. Didalam dunia pedalangan, Petruk dikisahkan sebagai anak raja Gandarwa (raksasa) di pertapan dan bertempat didalam laut bernama Begawan Salantara. Sebelumnya ia bernama Bambang Pecruk Panyukilan. Dia mempunyai karakter dapat bergaul dengan siapa pun, mulai dari kaum sudra sampai kaum brahmana bahkan dengan dewata.

Petruk tidak suka banyak berpikir dan petruk suka berbuat hal yang mengundang tawa. Tugas petruk menghibur orang yang sedang susah, hal itu nampak pada proporsi tubuh petruk yang serba panjang,⁵³ dia juga senang berkelahi, dia seorang yang pilih tanding/sakti.

Oleh karena itu dia ingin berkelana guna menguji kekuatan dan kesaktiannya. Di tengah jalan, dia bertemu dengan Bambang Sukodadi atau Bambang Sukasti dari pertapaan Bluluktiba yang pergi dari padepokannya di atas bukit, untuk mencoba kekebalannya. Karena mempunyai maksud yang sama, maka terjadilah perang tanding. Mereka berkelahi sangat lama hingga tubuhnya menjadi cacat dan berubah dari wujud aslinya yang tampan. Perkelahian ini kemudian dihentikan oleh Janggan Smarasanta (Semar) dan Bagong yang mengikuti Smarasanta. Mereka diberi petunjuk dan nasihat sehingga akhirnya keduanya menyerahkan diri dan berguru kepada Semar dan mengabdikan kepada Semar. Demikianlah peristiwa tersebut diceritakan dalam lakon "*Batara Ismaya Krama*". Karena perubahan wujud tersebut, masing-masing kemudian berganti nama. Bambang Pecruk Panyukilan menjadi Petruk dan Bambang Sukodadi menjadi Gareng.

Petruk mempunyai istri bernama Dewi Prantawati, putri dari Prabu Sri Bathara Kresna, raja kerajaan Dwarawati. Dalam perkawinan ini mereka mempunyai anak lelaki yang diberi nama Bambang Lengkungkusuma. Dalam cerita "*Gareng Dadi Ratu*", sebagai syarat jika Petruk berhasil mengalahkan Prabu Pandupragolamanik (yang tidak lain adalah kakaknya sendiri, Nala Gareng), dia meminta imbalan berupa "anak ayam cemani" pemberian Sang Hyang Wenang (Sang Hyang Asip Prono /Rono) yang diberikan kepada Petruk lalu diberikan kepada Kresna. Hadiah ini terwujud dalam cerita "*Petruk Nagih Janji*", di mana dengan susah payah dia berhasil mengalahkan saingan berat dari Astina, yaitu Lesmana Mandrakumara, Putra Prabu Duryudana

⁵³Suwaji Bastomi, *Seni dan Budaya Jawa*, (Semarang: IKIP Semarang, 1992), hlm.42.

dengan Dewi Banowati dan berhasil pula memperistri salah satu putri Kresna yang bernama Dewi Prantawati.

2. Antasena

Raden Antasena adalah kesatria yang bertempat tinggal di ksatrian Bumirotau yang masih masuk dalam wilayah kerajaan Amarta. Dia putra pertama dari Raden Werkudara (dapat dibaca dalam seri Mahabarata Balesigalagala). Perawakan Raden Antasena mirip dengan ayahnya, begitu pula perwatakannya. Raden Antasena juga merupakan seorang perwira yang sangat disiplin, jujur, terbuka, terus terang dalam segala hal, memihak kepada yang benar serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Raden Antasena jika berbicara tidak pernah basa-basi, berhadapan dengan siapa saja dengan berdiri, dia memiliki harga diri tinggi. Diantara ketiga anak Werkudara, Raden Antasena juga termasuk sakti. Dia mempunyai keistimewaan diantaranya bisa *ambles bumi* atau berjalan di dalam tanah.

Dia juga memiliki beberapa helai rambut ikal di dahinya yang bisa digunakan untuk menyembuhkan orang sakit, serta menghidupkan kembali orang yang sudah meninggal, jika orang itu meninggal tidak sesuai dengan takdirnya. Kesaktiannya juga yang menggariskan kematiannya. Dia meninggal sebelum perang Baratayuda berlangsung bersama dengan anak Arjuna yaitu Wisanggeni.⁵⁴ Hal itu dikarenakan para Dewa Kahyangan sudah menggariskan bahwa perang Baratayuda harus berlangsung selama 18 hari. Jika Raden Antasena dan Raden Wisanggeni dengan segenap keistimewaannya ikut dalam perang Baratayuda akan mengakibatkan perubahan takdir yang sudah digariskan para Dewa Kahyangan.

3. Hanoman atau Anoman

Anoman adalah salah satu tokoh pewayangan yang memiliki karakter khas. Dalam kepercayaan agama hindu Anoman adalah salah

⁵⁴Pitoyo Amri, *Antareja Antasena: Jalan Kematian Para Kesatria, E-book*, (Yogyakarta: Pinus Book, 2009), hlm.105.

satu dewa. Anoman merupakan tokoh protagonis dalam kisah Ramayana yang terkenal. Anoman merupakan seekor kera putih yang berwujud manusia, putra dari Batara Bayu dan Dewi Anjani. Sosok Anoman juga diceritakan sebagai keponakan dari tokoh kera manusia lainnya, yaitu Subali dan Sugriwa. Namun, Anoman juga muncul dalam kisah Mahabharata sehingga Anoman dikenal sebagai tokoh wayang antar zaman.

Dalam cerita wayang, saat Anoman masih kecil, dia menganggap matahari adalah buah yang dapat dimakan. Anoman kemudian terbang hendak memakan matahari. Namun, upaya tersebut dicegah oleh Dewa Indra dengan cara melempar petir ke arah Anoman. Kejadian tersebut membuat Dewa Bayu, ayah Anoman, menjadi marah dan berdiam diri. Para dewa memohon kepada Dewa Bayu untuk menyingkirkan amarahnya, sebab kehidupan di dunia menjadi sengsara. Dewa Bayu akhirnya menghentikan kemarahannya dan Anoman diberikan hadiah yang melimpah ruah. Dewa Brahma dan Dewa Indra memberikan anugerah kepada Anoman berupa kekebalan terhadap segala jenis senjata serta kematian yang akan datang atas kehendaknya sendiri.

Dalam kisah Ramayana, Anoman membantu Prabu Rama dan laksamana menemukan Dewi Sinta yang diculik oleh Rahwana. Anoman berhasil menemukan Dewi Sinta di Istana Alengka berkat taktiknya menyamar menjadi kera kecil.⁵⁵ Di masa tuanya Anoman mendiami sebuah tempat yaitu padepokan Kendalisada dan ia sendiri yang menjadi guru.

4. Prabu Baladewa

Prabu Baladewa atau Kakrasana merupakan saudara kembar Prabu Kresna mereka disebut kembar gondang kasih, artinya Baladewa berkulit putih bule (albino) sedang Prabu Kresna berkulit hitam

⁵⁵ Dwi Suryanto, WAYANG TERAWANG “Hanoman”, ISI Surakarta, 2014.

cemani.⁵⁶ Prabu Baladewa adalah raja di negara Mandura, menggantikan ayahnya Prabu Basudewa. Pada saat remaja dia bernama Raden Kakrasana berguru di pertapaan Argasonya hingga mendapatkan pusaka Alugara dan senjata Nenggala dari Batara Brama. Pusaka inilah yang dipakainya untuk mengalahkan Kangsadewa. Kangsadewa adalah seorang yang ingin menkudeta kerajaan Mandura pada masa pemerintahan Prabu Basudewa. Tindakannya yang angkara murka ingin merebut Mandura dari tangan Prabu Basudewa hingga bertekad menghabisi Prabu Basudewa sampai keturunannya.

Oleh karena itu, Prabu Basudewa menitipkan Prabu Baladewa serta adiknya yaitu Prabu Sri Bathara Kresna dan Loroireng ke sebuah padukuhan yaitu Widarakandang. Mereka dititipkan kepada seorang demang bernama Sagupo. Prabu Baladewa mempunyai watak *brangasan* atau keras tetapi mudah luluh, serta sangat mencintai saudaranya. Prabu Baladewa bersikap netral, memihak yang benar. Tetapi ada satu watak Prabu Baladewa iyalah mudah dipengaruhi terutama oleh para kurawa. Menjelang perang Baratayuda, Prabu Baladewa dibujuk oleh Prabu Kresna agar bertapa di Grojokan Sewu. Hal itu dikarenakan Prabu Kresna tidak ingin Prabu Baladewa ikut dalam perang Baratayuda, karena jika dia ikut dalam perang Baratayuda keadaan akan menjadi kacau. Namun, Prabu Baladewa tidak menyadari jika bertapanya dia di Grojokan Sewu adalah agar dia tidak mengikuti perang Baratayuda.

Kemudian pada waktu perang Baratayuda berakhir, Prabu Baladewa menjadi pengasuh cucunya, anak dari Abimanyu putra Arjuna yaitu Raden Parikesit, yang menjadi raja di negara Astina. Dan Prabu Baladewa berganti nama menjadi Begawan Curiganata. Prabu Baladewa

⁵⁶ John Tondowidjojo, *Enneagram Dalam Wayang Purwa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm.184.

gugur pada saat menghalau Banteng yang mengamuk di negara Astina terkena pusaknya sendiri.⁵⁷

5. Pragota

Pragota adalah patih di kerajaan Mandura pada masa pemerintahan Prabu Baladewa. Patih Pragota mempunyai watak suka bercanda, banyak tertawa dan tingkah lakunya lucu penuh kegembiraan, sampai ketika wayang tokoh Patih Pragota ini masuk ke adegan iringan yang digunakan berbeda karena jika dia masuk ke adegan selalu berjalan sambil menari. Patih Pragota adalah seorang yang patuh terhadap atasannya. Dia bisa menuruti apa saja kemauan atasannya dengan tetap bijaksana. Dalam hal berperang dia bisa menghadapi lawan dengan penuh kegembiraan dan bertindak lucu tetapi juga tidak mudah terkalahkan.⁵⁸

6. Pandita Durna

Pandita Durna mulanya adalah seorang satria yang elok parasnya. Tetapi karena sikapnya yang tidak terpuji dan tidak bisa menempatkan diri, maka dia dihajar oleh patih Gandamana hingga seluruh badannya cacat, dan dia menyimpan dendam atas kejadian itu. Setelah peristiwa itu, Pandita Durna pergi ke Astina untuk melamar pekerjaan menjadi pandita sekaligus mejadi guru dari Pandawa dan Kurawa. Kemudian dia pun diterima di Astina dan diberi hadiah berupa padepokan yang bernama Sukalima yang sekaligus mejnadi tempat tinggalnya. Pandita Durna diangkat menjadi Pandita oleh Resi Bisma dan Prabu Destarastra.

Pandita Durna mempunyai banyak murid namun ada dua murid yang paling dicintainya yaitu Raden Arjuna dan Raden Werkudara. Hal itu dikarenakan hanya mereka berdua lah muridnya yang paling patuh terhadap Pandita Durna. Hasil dari berguru ke Pandita Durna, Raden

⁵⁷ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, (Sukoharjo: Cendrawasih, 1993), hlm.74.

⁵⁸ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.76.

Werkudara berhasil mendapatkan guru sejati dan Tirtapawitra Mahening Suci. Sedangkan Raden Arjuna menjadi pandai memanah. Namun, di sisi lain karena keberpihakannya ke Kurawa, Pandita Durna lebih banyak membantu Kurawa dalam segala hal.

Pandita Durna mempunyai satu istri bernama Bathari Wilutama. Bathari Wilutama adalah salah satu bidadari Kahyangan Jong Giri Saloka. Karena dikutuk menjadi kuda sembrani, Bathari Wilutama melakukan *tapa ngrame* atau menolong sesama tanpa pamrih dan turun ke bumi manusia. Kemudian Bathari Wilutama menolong Durna yang akan pergi ke tanah Jawa. Bathari Wilutama menolong Durna dengan cara menyuruhnya untuk naik diatas punggungnya. Di langit lepas, Bathari Wilutama melakukan hubungan intim dengan Pandita Durna. Sesampainya di tanah Jawa, Bathari Wilutama berubah wujud menjadi bidadari dan melahirkan putra yang diberi nama Bambang Aswatama. Pasca Baratayuda, Bathari Wilutama memberikan pertolongan pada Aswatama dalam upaya melakukan pembunuhan terhadap beberapa keluarga dan kerabat Pandawa yang selamat dari perang Baratayuda.⁵⁹

7. Patih Harya Sengkuni

Sengkuni adalah adik Dewi Gendari istri dari Prabu Destarastra raja Astina. Mempunyai nama lain yaitu Harya Suman, Tri Gantalpati, dan Swelaputra. Sengkuni sebenarnya adalah calon raja di Plasajenar. Namun, karena dia hidup di Astina maka dia diangkat menjadi patih di negara Astina. Pada mulanya, Harya Suman berwajah tampan. Dia mulai menggunakan nama Sengkuni sejak wujudnya berubah menjadi buruk akibat dihajar oleh Patih Gandamana. Gandamana adalah pangeran dari kerajaan Pancala yang memilih mengabdikan sebagai patih di kerajaan Astina pada masa pemerintahan pandu. Suman yang berambisi merebut jabatan patih akhirnya berupaya menyingkirkan Gandamana.

⁵⁹ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.54.

Pada suatu hari Suman berhasil mengadu domba Pandu dengan muridnya yang berwujud raja raksasa bernama Prabu Tremboko. Maka, ketegangan terjadi antara Kerajaan Hastina dan Kerajaan Pringgadani. Pandu pun mengirim Gandamana sebagai duta perdamaian. Di tengah jalan, Suman menjebak Gandamana sehingga jatuh ke dalam perangkapnya. Suman kemudian kembali ke Hastina untuk melapor kepada Pandu bahwa Gandamana telah berkhianat dan memihak musuh. Pandu segera memutuskan untuk mengangkat Suman sebagai patih baru. Gandamana yang ternyata masih hidup muncul dan menyeret Suman. Suman pun dihajar habis-habisan sehingga wujudnya yang tampan berubah menjadi jelek. Sejak saat itu, Suman pun terkenal dengan sebutan Sengkuni, berasal dari kata *saka* dan *uni*, yang bermakna "dari ucapan". Artinya, ia menderita cacad buruk rupa adalah karena hasil ucapannya sendiri.

Pada hari terakhir Baratayuda, Sengkuni bertempur melawan Werkudara. Kulitnya yang kebal karena pengaruh minyak tala bahkan sempat membuat Werkudara sulit mengalahkan Sengkuni. Penasihat Pandawa selain Kresna, yaitu Semar muncul memberi tahu Werkudara bahwa kelemahan Sengkuni berada di bagian dubur, karena bagian tersebut dulunya pasti tidak terkena pengaruh minyak tala. Werkudara pun maju kembali. Sengkuni ditangkap dan disobek duburnya menggunakan Kuku Pancanaka yang tumbuh di ujung jari Werkudara. Ilmu kebal Sengkuni pun musnah. Dengan beringas, Werkudara menyobek dan menguliti Sengkuni tanpa ampun. Meskipun demikian, Sengkuni hanya sekarat tetapi tidak mati.

Pada sore hari itu, Werkudara berhasil mengalahkan Duryudana, pemimpin seratus Kurawa. Dalam keadaan sekarat, Duryudana menyatakan bahwa dirinya bersedia mati jika ditemani pasangan hidupnya, yaitu istrinya yang bernama Dewi Banowati. Atas nasihat Kresna, Bima pun mengambil Sengkuni yang masih sekarat untuk diserahkan kepada Duryudana. Duryudana yang sudah kehilangan

penglihatannya akibat luka parah segera menggigit leher Sengkuni yang dikiranya Banowati. Akibat gigitan itu, Sengkuni pun tewas seketika, begitu pula dengan Duryudana.⁶⁰

8. Raden Dursasana

Raden Dursasana adalah salah satu dari kubu Kurawa. Dia merupakan nomor dua dari Kurawa yang berjumlah seratus. Raden Dursasana juga putra dari Raden Destarastra dan Dewi Gendari, adik dari Prabu Pandu ayah Pandawa, yang memegang pemerintahan Astina sebelum Duryudana. Dia tinggal di kesatrian Banjarjungut yang masih termasuk wilayah Astina. Raden Dursasana bersifat congkak, sombong dan sering tidak senonoh. Banyak versi kisah perjalanan Raden Dursasana, namun yang paling akrab di masyarakat penggemar wayang adalah versi pedalangan.

Dalam versi pedalangan, pada waktu Pandawa menagih Astina kepada Kurawa. Namun, Kurawa tidak mau menyerahkan Astina karena Kurawa sudah merasa memiliki Astina. Pada kenyataannya Astina adalah negara yang dititipkan Prabu Pandu (ayah Pandawa) kepada Prabu Desarastra (ayah Kurawa), tetapi atas dasar kesombongan dan pengaruh dari Sengkuni, Kurawa tidak mau menyerahkan Astina. Kemudian dibuatlah permainan dadu yang mempertaruhkan Astina. Permainan itu ternyata dicurangi oleh Kurawa. Hal itu dikarenakan Sengkuni yang menjadi wasit atas permainan dadu tersebut dan menggunakan shirnya agar Kurawa menang. Permainan tersebut berjalan hingga dua kali putaran. Putaran yang pertama Pandawa kalah dan harus mengasingkan diri selama 13 tahun.

Pada permainan kedua taruhannya adalah Drupadi. Pandawa juga kalah dan akhirnya Pandawa terpaksa melepas Drupadi jatuh ke tangan Kurawa. Namun dalam putaran permainan kedua, ada kejadian yang membuat geram Pandawa. Yaitu, ketika Pandawa kalah dan Drupadi

⁶⁰Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.56.

jatuh ke tangan Kurawa, Kurawa belum puas atas kekalahan Pandawa. Kemudian Duryudana memerintahkan Dursasana menyeret Drupadi dari kamar dengan menjambak rambutnya dan melucuti pakaian Drupadi hingga habis di depan umum.

Namun pada saat itu Drupadi berdoa kepada dewa dan akhirnya dewa memberi pertolongan lewat Prabu Kresna yang mengirimkan pasukan ghaib nya untuk membuat pakaian Drupadi berkelipatan dan tidak habis, hingga Dursasana menyerah karena lelah melucuti pakaian Drupadi yang tidak ada habisnya. Setelah kejadian itu, Dropadi bersumpah tidak akan menyanggul rambutnya sebelum keramas darah Dursasana, begitu juga Werkudara bersumpah akan memotong lengan Dursasana dan meminum darahnya.

Kemudian sumpah Drupadi dan Werkudara tersebut diwujudkan pada saat perang Baratayuda meletus. setelah kematian putra Duryudana yang bernama Lesmana Mandrakumara pada hari ketiga belas, Dursasana diangkat sebagai putra mahkota yang baru. Namun, Duryudana melarangnya ikut perang dan menyuruhnya pulang ke Astina dengan alasan menjaga Dewi Banowati, kakak iparnya. Banowati merasa risih atas kedatangan Dursasana. Ia menghina adik iparnya itu sebagai seorang pengecut yang takut mati. Sebagai balasannya, Dursasana membongkar perselingkuhan Banowati dengan Arjuna. Ia menuduh Banowati sebagai mata-mata Pandawa.

Sebagai pembenaran, ia menuding bahwa Banowati lebih menyesali kematian Abimanyu putra Arjuna daripada kematian Lesmana, anaknya sendiri. Karena terus-menerus dihina sebagai pengecut, Dursasana pun kembali ke medan perang dan bertempur melawan Werkudara. Dalam perkelahian itu ia kalah dan melarikan diri bersembunyi di dalam sungai Cingcing Gumuling. Bima hendak turut mencebur namun dicegah Prabu Kresna karena sungai itu telah diberi mantra oleh Pandita Durna. Jika Pandawa mencebur ke dalamnya pasti akan bernasib sial. Dursasana kembali ke daratan dan mengejek nama Pandu.

Werkudara marah dan mengejanya lagi. Namun Dursasana kembali mencebur ke dalam sungai. Hal ini berlangsung selama berkali-kali. Sampai akhirnya muncul arwah dua orang tukang perahu bernama Tarka dan Sarka yang dulu dibunuh Dursasana sebagai tumbal kemenangan Kurawa. Ketika Dursasana kembali ke daratan untuk mengejek nama Pandu sekali lagi, Tarka dan Sarka mulai beraksi. Ketika Dursasana hendak mencebur karena dikejar Werkudara, mereka pun menjegal kakinya sehingga ia itu gagal mencapai sungai. Werkudara segera menjambak rambut Dursasana dan menyeretnya menjauhi sungai Cingcing Gumuling.

Melihat adiknya tersiksa, Duryudana segera memohon agar Werkudara mengampuni Dursasana, bahkan ia menjanjikan bahwa perang dapat berakhir pada hari itu juga, dengan Pandawa sebagai pemenangnya. Ia juga merelakan Astina asalkan Dursasana dibebaskan. Penawaran dari Duryudana membuat Bima bimbang. Tetapi Prabu Kresna, penasihat para Pandawa mendesaknya supaya tidak mengampuni Dursasana. Menurutnya, Pandawa pasti menang tanpa harus membebaskan Dursasana. Kresna yang mengingatkan kembali kekejaman para Korawa, berhasil membuat emosi Werkudara bangkit kembali. Bima pun menendang Duryudana hingga terpelempar jauh, kemudian memutus kedua lengan Dursasana secara paksa.

Dalam keadaan buntung, tubuh Dursasana dirobek-robek dan diminum darahnya sampai habis oleh Werkudara. Belum puas juga, Werkudara menghancurkan mayat Dursasana dalam potongan-potongan kecil. Pada saat itulah Dewi Drupadi muncul diantarkan Puntadewa untuk menagih janji darah Dursasana. Werkudara pun memeras kumis dan janggutnya yang masih basah oleh darah musuhnya itu dan diusapkannya ke rambut Drupadi. Setelah Korawa tertumpas habis, Kerajaan Astina pun jatuh ke tangan para

Pandawa. Werkudara menempati istana Dursasana, yaitu Banjarjungut sebagai tempat tinggalnya.⁶¹

9. Raden Kartamarma

Raden Kartamarma adalah termasuk keluarga Kurawa. Raden Kartamarma adalah yang paling mendapatkan perhatian lebih dari Prabu Duryudana. Dia merupakan senopati perang di Astina. Dalam perang Baratayuda, Kartamarma melarikan diri ke hutan sebelum perang selesai, setelah beradu mulut dengan Prabu Salya. Dia bersembunyi bersama Aswatama ke hutan.

Kemudian setelah Baratayuda selesai dan lahirnya Parikesit, Kartamarma dan Aswatama bermaksud membunuh Raden Parikesit dengan bantuan dari Bathari Wilutama (ibu dari Aswatama), namun karena itu bermaksud tidak baik kemudian Bathari Wilutama tidak mengabulkannya. Kemudian Raden Kartamarma dan Aswatama tertangkap oleh para pandawa sampai dengan ajalnya. Tetapi sebelumnya berhasil membunuh Raden Trsthajumena, Wara Srikandi, Banuwati dan Wara Sembadra.⁶²

10. Raden Durmagati

Raden Durmagati adalah adik dari Prabu Duryudana. Raden Durmagati berwatak sombong karena dia merasa dia adalah adik raja. Raden Durmagati mempunyai karakter yang unik. Yaitu dari cara berbicaranya gagap dan cadel. Dalam perang Baratayuda, Raden Durmagati gugur ditangan Raden Arjuna. Di dunia pementasan wayang kulit tokoh Raden Durmagati adlah kubu Kurawa yang paling sering muncul ketika Kurawa dan Pandawa terlibat konflik.

Hal itu dikarenakan karakternya yang jenaka dan suka bercanda dalam berkelahi, para dalang menggunakannya untuk menyelengi supaya pementasannya tidak terlalu serius.⁶³

⁶¹ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.57.

⁶² Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.59.

⁶³ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.62.

11. Raden Citraksa

Raden Citraksa adalah adik dari Prabu Duryudana dan salah satu dari pihak Kurawa. Raden Citraksa berwatak congkak tetapi berkelahi melawan Pandawa dia selalu kalah. Dia juga mempunyai karakter yang unik seperti berbicara gagap dan pola pikirnya yang agak kekanak-kanakan sehingga sering dibohongi oleh musuh.

Dalam perang Baratayuda dia diangkat menjadi senopati perang melawan Pandawa dan dia gugur ditangan Raden Werkudara.⁶⁴

12. Bathari Durga

Bathari Durga dulunya adalah seorang putri yang cantik berwujud bidadari bernama Dewi Uma. Dia sangat dicintai oleh Bathara Guru. Kisah yang paling terkenal adalah ketika Bathara Guru mengajak Dewi Uma untuk rekreasi menaiki lembu Nandini melihat jagat raya. Dari situ timbullah nafsu asmara Bathara Guru dengan Dewi Uma. Tetapi Dewi Uma tidak mau karena mereka sedang menaiki lembu Nandini. Karena nafsunya sudah tidak bisa terkendali, akhirnya Bathara Guru pun memaksa melakukan hubungan intim tersebut diatas lembu Nandini.

Kemudian air mani Bathara Guru jatuh ke laut yang akhirnya menjelma menjadi Bathara Kala. Bathari Durga tinggal di hutan Setra Gandamayit memerintah makhluk tak kasat mata seperti para jin, iblis dan sebagainya. Dalam pewayangan, biasanya Bathari Durga dan pasukannya diperankan untuk menggoda keimanan seseorang. Seperti menggoda ksatria yang sedang melakukan tapa, seorang raja yang akan mengambil keputusan.⁶⁵

13. Prabu Puntadewa

Prabu Puntadewa adalah anak dari Prabu Pandhudewanata dan Dewi Kunti Talibrata. Dia mempunyai nama lain Prabu Yudistira, Prabu Dwijakangka, Prabu Gunatalikrama, dan Prabu Ajathasatru. Prabu Puntadewa adalah nomor satu dari ke lima Pandawa dan yang

⁶⁴ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.62.

⁶⁵ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.10.

memegang pemerintahan Amarta. Dia sebenarnya penerus tahta Prabu Pandhudewanata di Astina. Namun karena keserakahan para Kurawa Pandawa terpaksa mengasingkan diri ke hutan Amarta setelah kalah dalam permainan dadu.

Kemudian Prabu Puntadewa mencari jalan keluar supaya Pandawa mempunyai tempat tinggal. Setelah berjalan sangat jauh Pandawa pun menemukan sebuah hutan yang sangat angker, belum terjamah manusia, bahkan dalam kisahnya konon tanah hutan tersebut jarang sekali terkena sinar matahari. Kemudian Pandawa berdiskusi dan akhirnya diputuskan untuk menempati hutan Amarta tersebut, namun tidak ada yang berani *babad alas*. Kemudian dengan sukarela Raden Werkudara yang melakukannya. Dengan sekuat tenaga Werkudara menebang pohon yang sangat besar dan sangat banyak jumlahnya, memindahkan binatang ke tempat lain.

Tetapi ternyata ada kaum jin yang menempati hutan tersebut dan marah karena tempat tinggalnya dirusak oleh Werkudara. Kemudian Werkudara dibuat lumpuh oleh para jin tersebut. Mengetahui hal tersebut kemudian Prabu Puntadewa memutuskan untuk berdiskusi dengan jin tersebut. Atas kesaktiannya akhirnya para jin menyerah dan mempersilahkan Pandawa untuk menempati hutan Amarta tersebut. Cerita ini dapat dilihat di lakon "*Babad Wanamarta*".

Prabu Puntadewa adalah raja yang bersifat sabar dan tidak pernah berperang. Diantara para Pandawa, dia adalah yang paling mempunyai rasa simpati paling besar sampai dikatakan bahwa jika ada seseorang tunawisma datang kepadanya dan meminta belas kasihan, Prabu Puntadewa pun bisa memberikan sebuah kerajaan untuknya supaya tunawisma tersebut tidak sengsara.⁶⁶

⁶⁶ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.32.

14. Raden Werkudara

Raden Werkudara adalah adik dari Prabu Puntadewa putra Prabu Pandhudewanata. Raden Werkudara mempunyai nama lain Gundawastratmaja, Raden Bima, Raden Bayusuta dan Raden Bratasena. Pada saat masa pengasingan Pandawa, Raden Werkudara menyamar sebagai Raden Balawa menjadi tukang potong sapi dan kerbau di negara Wirata. Dalam masa pencarian jatid dirinya, Werkudara juga sering diberi tugas oleh gurunya yaitu Pandita Durna. Namun tugas-tugas yang diberikan Pandita Durna sebenarnya hasutan para Kurawa agar Werkudara terbunuh.

Salah satu tugas yang diberikan Pandita Durna kepada Werkudara adalah mencari air *tirta pawitra mahening suci*. Dalam tugasnya Werkudara diperintah untuk menyelam ke samudera. Tetapi karena kepatuhannya kepada gurunya dan tekadnya yang bulat akhirnya dia menyelam dan menemukan air tersebut yang diberikan oleh Dewa Ruci. Kemudian Kurawa bertambah iri dengan Werkudara karena niat mereka untuk membunuh Werkudara gagal dan justru ilmu Werkudara bertambah. Diantara pandawa Werkudara adalah penegak, yang memegang keadilan dan pengadilan di Amarta. Werkudara memiliki sifat gagah berani, teguh, kuat, tabah, patuh, jujur dan bijaksana serta menganggap semua orang sama derajatnya, sehingga dia digambarkan tidak pernah menggunakan bahasa halus (*krama inggil*), dia juga tidak bisa duduk di depan lawan bicaranya.⁶⁷

Dia mempunyai tiga istri dan tiga anak, yaitu Dewi Nagagini ibu dari Raden Antareja, Dewi Arimbi ibu dari Raden Gatutkaca, dan Dewi Urangayu ibu dari Raden Antasena. Dia mahir bermain *gada*, serta memiliki berbagai macam senjata, antara lain: Kuku Pancanaka, Gada Rujakpala, Alugara, Bargawa (kapak besar), dan Bargawasta. Sedangkan jenis ajian yang dimilikinya antara lain, *Aji*

⁶⁷ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.35.

*Bandungbandawasa, Aji Ketuglindhu, Aji Bayubraja dan Aji Blabak Pangantol-antol.*⁶⁸

15. Raden Arjuna

Raden Arjuna adalah *panengah* Pandawa karena dia nomor tiga diantara ke lima Pandawa. Raden Arjuna tinggal di kesatrian Madukara yang masih masuk ke dalam wilayah negara Amarta. Raden Arjuna juga seorang ksatria kekasih dewa karena jasa-jasanya dalam membantu dewa. Pada kisahnya, dia mempunyai paras yang sangat tampan hingga mempunyai julukan *Lelananging Jagat*. Raden Arjuna adalah seseorang yang sangat suka berkelana, bertapa mencari wahyu. Karena seringnya dia bertapa bertemu dewa, dia juga mempunyai banyak senjata pemberian dari dewa seperti Keris Pulanggeni, Panah Pasopati, Panah Sarotama. Selain berkelana untuk bertapa Arjuna juga sering memperistri orang yang ditemuinya saat berkelana sehingga diantara para Pandawa, Arjuna lah yang paling banyak mempunyai istri dan anak. Diantara istri dan anaknya adalah sebagai berikut:

- Dewi Wara Sembadra ibu dari Raden Abimanyu.
- Wara Srikandi ibu dari Raden Irawan.
- Dewi Larasati ibu dari Raden Wisanggeni.
- Bathari Supraba ibu dari Bambang Rawan.
- Bathari Dresanala ibu dari Raden Bratararas.
- Dewi Sulastri ibu dari Bambang Manonmanonton.
- Dewi Ulupi ibu dari Bambang Priambada.⁶⁹

16. Raden Nakula

Raden Nakula adalah nomor empat diantara ke lima Pandawa. Raden Nakula menempati kesatrian Sawojajar yang masih masuk wilayah pemerintahan Amarta. Raden nakula mempunyai nama lain yaitu Raden Pinten dan Tripala. Raden mempunyai satu istri bernama

⁶⁸ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.35.

⁶⁹ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.36.

Dewi Soka serta dua anak yang bernama Dewi Pramati dan Bambang Pramusinta. Raden Nakula mempunyai karakter yang cakap, dan selalu menimbang dengan baik ketika akan mengambil sebuah keputusan sendiri maupun musyawarah dengan saudaranya yang lain.⁷⁰

17. Raden Sadewa

Raden Sadewa adalah nomor lima dari ke lima Pandawa. Raden Sadewa menempati kesatrian Wukir Ratawu yang masih masuk wilayah pemerintahan Amarta. Raden Sadewa mempunyai nama lain yaitu Raden Tangsen. Raden Sadewa dan Raden Nakula adalah saudara kembar. Jika dilihat sekilas mempunyai ciri-ciri fisik yang sama satu sama lain. Keduanya hampir tidak pernah terpisah kemanapun mereka pergi. Salah satu kisah Raden Sadewa yang terkenal adalah ceritanya yang meruwat Bathari Durga dari wujud raksasa kembali menjadi wujud semula yaitu bidadari cantik karena kutukan Bathara Guru.⁷¹

18. Bathara Wenang

Sang Hyang Wenang adalah nama seorang dewa senior dalam tradisi pewayangan Jawa. Ia dianggap sebagai leluhur Batara Guru, pemimpin Kahayangan Suralaya. Ia sendiri bertempat tinggal di Khayangan Alang-alang Kunitir. Kisah kehidupan Sang Hyang Wenang yang diangkat dalam pentas pewayangan antara lain bersumber dari naskah *Serat Paramayoga* yang disusun oleh pujangga Ranggawarsita. Sang Hyang Wenang pun muncul dan membangun kahyangan baru di Gunung Tengguru.

Setelah memimpin sekian tahun lamanya, Sang Hyang Wenang mewariskan takhta kahyangan kepada putranya yang bernama Sang Hyang Tunggal. Setelah itu, ia sendiri juga *manunggal*, bersatu ke dalam diri putranya itu. Meskipun Sang Hyang Wenang telah bersatu ke dalam diri Sang Hyang Tunggal, tetapi para dalang dalam

⁷⁰ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.36.

⁷¹ Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.37.

pementasan wayang masih tetap memunculkan tokoh Sang Hyang Wenang dalam *lakon-lakon* tertentu. Hal ini dimungkinkan karena setelah bersatu dengan ayahnya, Sang Hyang Tunggal tetap memakai nama ayahnya namun ada perbedaan, yaitu Sang Hyang Podo Wenang sebagai salah satu nama julukannya.⁷²

C. Analisis Isi Konten Dakwah Pada Channel Dalang Seno Model Krippendorff

Sejak dulu komunikasi selalu merambah semua aspek kehidupan. Tetapi hadirnya media massa cetak, tersedianya perlengkapan perekaman-suara dan gambar, mesin fotokopi, dan komputer elektronik telah secara luas meningkatkan ketersediaan bahan simbolik. Segera setelah seorang analis isi mengemukakan masalah, yang jawabannya dapat diperoleh melalui surat kabar, film, catatan pemerintah dan sejenisnya, maka dia akan dibanjiri sejumlah besar informasi yang diproduksi oleh istitusi ini.

Seiring berkembangnya zaman sebagian besar informasi dalam ilmu komunikasi berlanjut terhadap adanya media sosial seperti youtube di mana penulis menganalisis channel youtube Dalang Seno dengan metode analisis isi model Krippendorff, dalam teori tersebut memiliki beberapa cabang teori yang penulis terapkan sebagai bukti penerapan landasan teori diantaranya:

1. Unit Sampling

Unit sampling adalah bagian dari realitas yang diamati, atau bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber, yang dianggap saling terpisah antara satu dengan yang lain. Di sini kata “saling terpisah” merupakan sinonim dari kata, “tidak berkaitan, tidak terikat, tidak terurut atau bebas” sehingga tindakan memasukkan atau mengeluarkan (inklusi atau eksklusi) sebuah unit sampling sebagai sebuah datum dalam sebuah analisis tidak mempunyai implikasi logis ataupun empiris bagi pemilihan diantara unit-unit lain. Sebuah definisi statistik mengenai unit

⁷² Djiwo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, hlm.14.

ini menekankan “bahwa ada kebebasan yang sangat sedikit untuk adanya variasi di dalamnya tetapi banyak kebebasan pada batas-batasnya.”⁷³

Penerapan dari unit sampling dalam Analisis isi konten dakwah pada channel Dalang Seno model Krippendorff dengan munculnya unsur dakwah meliputi *aqidah, akhlaq, syari'ah*.

2. Unit Pencatatan

Unit pencatatan dideskripsikan secara terpisah, sehingga dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah unit sampling yang dapat dianalisis secara terpisah. Sementara unit sampling cenderung mempunyai batas-batas yang dapat diidentifikasi secara fisik, perbedaan diantara unit diperoleh pencatatan sebagai hasil dari sebuah upaya deskriptif. Holsti mendefinisikan unit pencatatan sebagai “bagian khusus dari isi yang dapat dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada”.⁷⁴

Dalam unit pencatatan upaya yang dilakukan penulis guna menyatukan pokok teori dengan analisis konten dakwah channel youtube Dalang Seno yaitu mendeskripsikan apa yang telah dihasilkan dari unit sampling.

3. Unit Konteks

Unit konteks meletakkan batas-batas kepada informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan. Dengan menetapkan unit konteks yang lebih luas untuk setiap unit pencatatan, peneliti mengakui dan mengeksplisitkan kenyataan bahwa berbagai simbol saling menentukan interpretasinya dan bahwa simbol itu memperoleh maknanya dalam lingkungan dekat dimana simbol itu muncul. Unit konteks tidak harus independen atau dapat dideskripsikan secara

⁷³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal.76.

⁷⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.78.

terpisah. Unit ini bisa tumpang tindih dan mengandung banyak unit pencatatan.⁷⁵

Sebagai pelengkap dari unit pencatatan, adanya unit konteks dalam penelitian ini penulis mengkategorisasikan setiap deskripsi yang disampaikan dalam lakon “*Petruk Pandhita*” yang sajikan oleh Ki Dalang Seno Nugroho.

Sementara itu setiap pementasan wayang kulit, Ki Seno Nugroho selalu menyisipkan nilai-nilai keagamaan pada alur ceritanya. Nilai-nilai yang disampaikan Ki Seno Nugroho melalui wayang kulit kepada penonton antara lain meliputi, nilai *aqidah*, *syariah* dan nilai *akhlaq*. Oleh sebab itu, untuk mengetahui isi konten dakwah yang disampaikan oleh Dalang Ki Seno Nugroho dalam video pementasan wayang lakon “*Petruk Pandita*”, penulis mengklasifikasi menjadi beberapa bagian antara lain meliputi, nilai *aqidah*, nilai *syariah* dan *akhlaq*.

1) Nilai-nilai Akidah

Materi pokok dakwah adalah akidah islamiyah, akidah merupakan sistem keyakinan islam yang menjadi dasar seluruh pelaksanaan aktifitas umat islam dalam kehidupan. Akidah atau sistem keyakinan islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang disebut dengan rukun iman yang enam.⁷⁶ Unsur akidah mampu membentuk moral setiap individu atau manusia, maka dari itu unsur pertama yang akan dijadikan materi dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Sebagai seorang muslim maka harus selalu memelihara dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Pada pementasan wayang lakon “*Petruk Pandhita*” ini, Ki Seno menyisipkan materi keagamaan yang berkaitan dengan akidah yang

⁷⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, hal.80.

⁷⁶ Marzuki, “Pendidikan Al-Quran dan Dasar-dasar Pendidikan Karakter Islam”, diakses pada tanggal 06 oktober, 2023, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag>.

wajib diimani, seperti materi dakwah tentang *Qadha* dan *Qadar* yang biasanya diartikan sebagai ketentuan Allah. Karena beriman kepada takdir menjadi suatu kewajiban yang harus ada pada setiap pribadi seorang muslim. Di bawah ini merupakan adegan dalam pementasan wayang kulit Ki Seno dengan lakon “*Petruk Pandhita*”



Gambar 4.1 Anoman Bertanya Kepada Begawan Sabdawala Sampai Kapan Dia Hidup

Pada pertemuan agung pertapaan *Kembang Sore*, Begawan Sabdowolo kedatangan tamu yaitu Raden Antasena dan Anoman. Kemudian Begawan Sabdawala pun menanyakan keperluan mereka datang ke pertapaan *Kembang Sore*, ternyata Raden Antasena dan Anoman datang ke pertapaan karena ingin berguru kepada Begawa Sandawala. Dengan senang hati Begawan Sabdawala menerima mereka sebagai muridnya, setelah itu Anoman menyampaikan keresahannya yaitu tentang hidupnya yang sudah sangat lama sekali sampai dia melewati perbedaan zaman yaitu dari zaman Ramayana sampai zaman Pandawa. Kemudian Anoman pun menanyakan kepada Begawan Sabdawala kapan dirinya menemui ajalnya .

Anoman : *Kulo nuwun sewu panembahan, kulo niki namung bade nyuwun prikso.*

Begawan Sabdowala : *hoooh, koe arep takon opo?*

Anoman : *Panembhan puniko prikso, bilih gesang kulo niku sampun mataun-taun, mangabad-abad laminipun, wiwit kulo nderekaken sang marta ing jagat Prabu Ramawijaya, ngantos dumugi sakmangke sampun gantos jaman inggih puniko jamanipun poro pandawa miwah poro kurawa. Etanganipun sampun mboten sekedik malih. Sampun pinten abad anggen kulo gesang wonten ing madyopodo. Panembahan, kulo niku sampun kewowoken kulo niku sampun kewaregen nyawang dateng tingkah lampahipun titah utawi sesaminipun manungso ingkang sami gesang wonten ing alam padang. Kulo niku sampun kewowoken nedho dateng gempalaning jagat legi asining kawontenan. Mulo estunipun ingkang kulo jongko pendak dinten puniko rawuhipun sang hyang Yamadipati, supados mangke anjabel dateng sukmanipun ing abdi pun Anoman. Panembahan, nanging dumugi sepriki lah kok manah kulo dereng wonten tondo-tondo kulo puniko bade wangsul dateng arsanipun sang hyang Mahanasa, badan kulo teksih ketingal seger, lajeng kulo puniko mangginipun bade gesang puniko dumugi benjang punopo lan pejah kulo puniko benjang punopo panembahan?*

Begawan Sabdowolo : *Weeee lha apik kui!! Apik kui ki jane koe takon ning arep njlomprongke aku.*

Anoman : *Liripun kados pundi kulo bade njlomprongaken panjenengan?*

Begawan Sabdawala : *nek sing tok takoni malaikat wangun. Patiku suk kapan. Ngene yo man, iki aku nek ora ati-ati lehku wangsulan ngko aku diarani pendito utowo aku diarani sawijining brahmono sing panguasaku koyo panguasaning gusti mulo aku moh. Aku mung titaeh, kekuatanku winates, kabisanku yo winates, wong aku ki yo mung menungso. Pitakonmu kui nek ditompo agal, kui jane malah pamecut yento ono pendito ingkang lali marang jejere trus ngandakake ngene ngene ngene lhaaa entek-entekane tur disebut pendito sing ngembari koyo panguasaning sing ngakaryo jagat. Mulo lehku arep wangsulan alon-alon ndak ngko kleru.*

Anoman : *ingih.*

Begawan Sabdawala : *ning nganti lehku wangsulan kleru ngko cantrik-cantrikku podo ngrasani, woo Sabdawala kae jebule wonge koyo ngene, Sabdawla kae penditane koyo ngene, moh mulo aku ati-ati. Saiki tak omah-omahi soko wong urip ndisik. Nek ora selak karo batine, piyayi sing lenggah semene ki mesti yo ono panuwun seko ngarsaning gusti paringono yuswo panjang, paringono sehat, paringono*

langgeng le urip ono ing alam padang. Ki nek ora selak karo batine lho.

Anoman : *Inggih.*

Begawan Sabdawala : *mulo wong ki kepingine nduwe umur dowo, wong ki pingine nduwe umur dowo, ono wongtuo sing podo ndongakke karo wong mugi-mugi pinaringan wilujeng, pinaringan saras, pinaringan sehat, saged sumerep dateng putro wayah. Kui mergo kepingin umur dowo.*

Anoman : *Inggih.*

Begawan Sabdawala : *Loro golekke dokter, disuntik ben mari, ben waras, nek umpomo ora ndue koyo njaluk tulung tonggone kon ngeroki ben waras. Supoyo opo? Umure dowo.*

Anoman : *inggih.*

Begawan Sabdawala : *ning saiki tak walik, koe ki aneh.*

Anoman : *anehe kados pundi?*

Begawan Sabdawala : *koe ki dadi makhluk utowo titahing gusti sing pinaringan yuswo panjang kok malah nggresulo pengen mati. Kui lho, anehe ning kono kui. Man?*

Anoman : *wonten dawuh.*

Begawan Sabdawala : *bayi lair mlethek seko guo garbo kui wis ditulis kodrate karo sing ngakaryo jagat eneng batuke nek iso disawang lho.*

Anoman : *inggih.*

Begawan Sabdawala : *bocah iki suk dadi bocah rekoso, bocah iki suk dadi bocah mulyo, bocah iki suk dadi bocah sing kepenak, bocah iki suk dadi bocah sing ora kepenak, kui kabeh wus kinodrat ning panguasaning gusti mulo wong urip ning alam padang ki anane mung nampo, ojo pisan-pisan nggresulo. Nek koe pisan-pisan nggresulo, umpomo koe lagi ngrekoso ndisik utowo lagi rekoso sedelo ngrekoso genep se sasi koe wis 'duh gusti kok kados mekaten kawontan kulo. Kui nggresulo tegese koe ora nampo peparinganing gusti sing mohonoso. Mulo akeh ulah agomo sing ngandakake nek koe dong kepenak sukuro, ning nek koe dong ora kepenak maturuwun dene tasih diparingi berkah ngrekaos, kui angel.*

Anoman : *inggih.*

Begawan Sabdawala : *angel kui ra ono sing do iso nglakoni, racak-racake menungso kui mulyo sitik we ndase atos.kui racak-racake. Lho iki opo anane, aku omong opo anane. Mulyo sitik nduwe duit sitik waaaaa opo-opo arep dituku, opo-opo arep digenteni, mongko ngucap sukur we ora tau. Kui biasane ngunu kui, ning nek ngrekoso sitik walah nek sujud man ya Allah nganti mbrebes mili. Ning nek kepenak lali, kui watake menungso.*

Anoman : *inggih. Kulo petung-petung leres.*

Begawan Sabdawala : *Lhaiyooo mulane aku omong opo anane. Dadi nek koe diparingi umur dowo kui maturo nuwun, maturniwin karo sing gawe jagat, tegese koe iseh dipercoyo urip ono ing alam padang, ngono?. Maturnuwun ojo pisan-pisan koe trus ngarah aduh aku wes kesuen urip, matiku suk kapan. Lho trus sing tok takoni aku. Aku mulo mau ngandakke nek iki nek ra ngati-ati iso njlomprongke aku. Trus sing tok takoni aku trus aku ora mulat karo kahanan ora tak petung ora tak gelar ora tak gulung. Dumeh ning ngarepe cantrik pirang-pirang aku trus kumawoso koyo wong ngerti koyo wong pono, mumpung didelokke cantrik pirang-pirang, man matimu dino iki wanci iki kanthi coro ngene. Trus aku tak takon, aku ki anggepe ponakane sing gawe urip po pie? Hmm? Po aku ki prunane sing gawe urip po pie kok ngerti mati mu kui?. Wong mati uripe menungso kui gumantung karo sing gawe jagat, ngono? Mati uripe manungso kui gumantung karo sing gawe urip. Menungso mati kui ora iso dijongko kapan, ono sing tenguk-tenguk langsung theksek yo ono, okeh kui. Ono sing lagi mangan keselak ming keselak sak upo lho. Ning nek gusti ngeparengake dadi dalam patine kui yo okeh. Ono sing lagi ngitung duit trus mati yo ono, keselak matane. Lha wong matane weruh duit pirang-pirang trus nggleleng toh, kui yo ono, pirang-pirang.*

Ono sing lagi momong anake ono sing lagi nyirami tetandurane, ono sing lagi ning sawah, ono sing lagi nabuh yo ono, ning tak jaluk ojo.

Anoman : *Inggih. Inggih mekaten.*

Begawan Sabdawala : *Ning kabeh ki pasrahke karo sing gawe jagat, ngono loh. Wong ki nek wedi, utowo wong ki nek pikirane tekan nggon pati, uripe ora tentrem. Wis to manut wae, manut jongkone sing gawe urip, ooo umurmu ming tekan semene, Sabdawala, arepo koe dadi wong pinter, ning umurmu ming tekan semene, monggo gusti puniko kerso panjenengan kulo namung sumarah, ngono.*

Anoman : *Inggih. Dados panembahan mboten mangertos mbenjang punopo telasipun umur kulo puniko mboten mangertos?*

Begawan Sabdawala : *Ora. Jujur wae ora.*⁷⁷

Pada dialog diatas, Begawan Sabdawala mempersilahkan Anoman untuk menanyakan apa saja, karena memang niat Anoman datang ke pertapaan *Kembang Sore* adalah untuk berguru kepada Begawan Sabdawala. Kemudian setelah diberi kesempatan untuk bertanya, Anoman pun terlebih dulu menceritakan keresahannya tentang hidupnya yang sudah sangat lama sampai berganti zaman. Anoman mengaku sudah sangat muak melihat tingkah laku manusia, sudah sangat muak merasakan pahit manisnya kehidupan. Dari

⁷⁷ Hasil dari transkrip video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho berjudul “#LiveStreaming KI SENO NUGROHO - PETRUK PANDITO” di channel Dalang Seno.

situlah Anoman menunggu datangnya Batara Yamadipati (dewa pencabut nyawa) untuk mencabut nyawanya. Namun sampai saat Anoman menceritakan keresahannya kepada Begawan Sabdawala, Anoman belum merasakan tanda-tanda kematiannya. Kemudian Anoman menanyakan kepada Begawan Sabdawala apakah Begawan Sabdawala tahu kapan datang kematiannya.

Kemudian Begawan Sabdawala mengira Anoman akan menyesatkan dirinya dengan pertanyaan tersebut. Menurut Begawan Sabdawala, dirinya tidak pantas diberi pertanyaan tersebut dan menjawabnya karena Begawan Sabdawala merasa bahwa dirinya hanya seorang guru di pegunungan terpencil yang ilmunya tidak seberapa. Begawan Sabdawala merasa pertanyaan Anoman tersebut hanya pantas jika ditanyakan ke malaikat atau kepada Tuhan yang maha esa. Kemudian Begawan Sabdawala pun memberi penjelasan bahwa hidup matinya seseorang itu tidak ada yang tahu, yang tahu hanya Tuhan yang maha esa. Menurutnya sebagai seorang manusia harusnya bisa menerima dan menjalani takdir yang sudah digariskan serta bersyukur sudah diberi kesempatan hidup yang panjang.

Pada dialog diatas, menunjukkan bahwa kehidupan manusia sudah di gariskan oleh Tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT, bahkan ketetapan itu sudah ditetapkan sebelum manusia ada dan lahir ke dunia. Dengan pemahaman demikian, bahwa takdir merupakan ketentuan dan ketetapan Allah SWT yang harus kita jalani dan diterima dengan ikhlas bahwa ada banyak persoalan yang sama sekali diluar dari kemampuan manusia untuk menolak atau melawannya. Dengan menerapkan sikap pasrah dan percaya kepada takdir Allah secara benar akan melahirkan sikap mental yang positif kepada hidup.

Jika melihat dari sekian banyak ayat Al quran yang dipahami, ada 4 konsep takdir diantaranya :

- *Al-'Ilmu*, bahwa seseorang harus meyakini bahwa Allah mengetahui segala sesuatu baik secara global maupun terperinci. Dia mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Karena segala sesuatu diketahui oleh Allah, baik yang detail maupun jelas atas setiap gerak-gerik makhluknya. Sebagaimana firman Allah :

وعنده مفاتيح الغيب لا يعلمها إلا هو ويعلم ما في البر والبحر وما تسقط من ورقة إلا يعلمها ولا حبة في ظلمت الأرض ولا رطب ولا يابس إلا في كتاب مبين

Artinya: “Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata.” (QS. Al-an’am:59).

- *Al-Kitabah*, bahwa Allah mencatat semua itu dalam lauhil mahfuz, sebagaimana firman-Nya:

أَمْ تَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab. Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.” (QS. Al-Hajj:70).

- *Al-Masyiah* (kehendak), kehendak Allah ini bersifat umum. Bahwa tidak ada sesuatu pun di langit maupun di bumi melainkan terjadi dengan iradat/masyiah (kehendak/keinginan)

Allah SWT. Maka tidak ada dalam kekuasaan-Nya yang tidak diinginkan-Nya selamanya. Baik yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh zat Allah atau yang dilakukan oleh makhluk-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya : “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia” (QS. Yasin:82).

- *Al-Khalqu*, bahwa tidak sesuatu pun di langit dan di bumi melainkan Allah sebagai penciptanya, pemiliknya, pengaturnya dan menguasainya, dalam firman-Nya dijelaskan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدْ اللَّهَ مَخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab dengan kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya.” (QS. Az-Zumar:2).

Dari ayat-ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menetapkan takdir hambanya. Seperti yang terlihat dalam lakon “*Petruk Pandhita*”, bahwa jika melihat realitas kehidupan yang ada, banyak manusia melakukan berbagai macam bentuk protes dan keberatan terhadap sesuatu yang tidak disukai termasuk ketentuan Allah, seorang dalang ingin memberi pelajaran melalui cerita wayang yang memuat nilai kegamaan. Dengan demikian, seorang hamba hendaknya mempelajari dan mengikuti apa yang telah diajarkan al-Quran seperti yang tergambarkan dalam lakon wayang ”*Petruk Pandhita*”.

Itulah sebabnya dengan melihat pementasan wayang, diharapkan penonton bisa mengambil ibrah dan hikmah yakni, “manut pada kehendak sang dalang” maksudnya ialah berserah diri

dan tunduk patuh kepada segala kehendak Allah SWT dalam menjalani kehidupan⁷⁸.

2) Nilai-nilai Syariah

Syari'ah adalah hukum integral yang meliputi aspek vertikal dan horizontal, aspek vertikal kaitannya dengan bidang ibadah yaitu cara seorang hamba berhubungan dengan Tuhan, sedangkan aspek horizontal kaitannya dengan muammalah ialah hukum yang ditentukan Allah yang paling efektif untuk membentuk tatanan kehidupan sosial manusia seperti hukum, jual beli, pendidikan, warisan dan lain sebagainya.⁷⁹ Dari hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, yang nantinya dijadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan manusia lainnya.

Pada pementasan wayang lakon "*Petruk Pandhita*", ada adegan-adegan yang memiliki nilai-nilai syari'ah Islam dalam bidang ibadah, salah satunya kewajiban kita sebagai umat manusia yaitu menuntut ilmu.



⁷⁸ Wawan Susetya, *Kepemimpinan Jawa*, (Jakarta: Narasi, 2007) hlm.98.

⁷⁹ Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum dan Ushul Fiqih*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 2, no. 2 (2018): 126.

Gambar4.2 Anoman dan Raden Antasena menyampaikan maksud datang ke pertapaan Kembang Sore

Begawan Sabdawala : *Opo to sababe dene aku nyaketake sowane cantrik Anoman karo cantrik Antasena mergo pirang-pirang cantrik sing podo suwito marang Begawan Sabdawala kui sing tak sawang katon menjilo mung cantrik loro yokuwi Anoman karo Antasena. Lah, ono ing kene tuwuh tondo pitakon sakjroning atiku, cubo to aku kui pendhito nggunung, papanku ono ing pagunungan, adoh ratu cerak watu. Mongko umpomo ditaker babagan ngelmu tak kiro ngelmune sabdowolo kui ora bakal biso imbang yento ditanding karo ngelmune Anoman. Mongko Anoman kui wis madeg pandhito, wis pulhan taun dadi pendhito ono ing pertapan kendalisada, ning kok ndadak suwito marang pendhito nggunung koyo sabdawala iki. Senggono?*

Anoman : wonten dawuh.

Begawan Sabdawala : *Aku ora ndue ngelmu ingkang migunani tumrap uripmu, ngelmuku mung ngelmu cethek. Ngelmuku mung ngelmu opo anane tegese ngelmune wong nggunung pendhito soko nggunung. opo to sababe nganti akeh cantrik sing podo suwito ki janjane ming kepingin do ngerteni pie to caraku nggonku iso gawe kertas iso dadi duwit. Kui jane mung do tak apusi. Ning gandeng kabeh do suwito karo aku yo tak tompo. Lha saiki aku tak*

takon koe jane lehma sek tak goleki ki opo to man? Ning ngelmu kasatriyan ngelmu aji joyo kawijayan atosing balung wuleting kulit aku cetho ora ndue. Ngelmu babagan kawruh redho aku mesti yo mung sithik leh ngerteni ngelmu kawruh redho. Lantiping panggraito, keclaping cipto, aku yo kurang. Mongko koe wis dadi pendhito pirang puluh taun, lha saiki aku tak takon karo koe, sing tok goleki ki opo?

Anoman : *Nyuwun pangapunten panembahan, lebet lan cetheking ngelmu satunggaling brahmono punika mboten katondo wonten pundi lenggahipun brahmono punika kolowau. Nadyan paduko punika lenggah wonten ing parden panjenengan punika lenggah wonten ing padusunan kulo nuwun sewu netepi dateng tetembunganipun poro sepuh ing sami nyebataken wonten tetembungan 'giri lusi jalmo tan keno kiniro' mongko miturut petangane anoman kulo punika nggadaih gegebengan ingkang sapriki teksih kulo tindakaken.*

Begawan Sabdawala : *gegebenganmu opo?*

Anoman : *Nadyan anoman punika sampun umur mangabad-abad nanging menawi tangan kulo teksih saged kumrembyah sukunipun ingkang abdi niku taksih saged jumangkah kulo teksih saged ngulir budi ngulir pikir mbudidoyo tiyang nggayuh ngelmu punika*

mboten winatesan kathahing umur waton kulo taksih saged nampi ngelmu, ngelmu punika tentu kulo upadi ngantos mbenjang pupute umur kulo panembahan.

Begawan Sabdawala : *Weelah edyan. Apik penemumu. Bener. Wong golek ngelmu kui ora winatesan umur. Yo kadang kolo ono sing ngendikakake ‘waaah wes umur tuo arep nggolek ngelmu arep nggo ngopo’ lhaa kui jane penemu sing salah. Mergo wong urip ono ing alam padang kui kudu kedunungan ngelmu wong urip tanpo ngelmu kui koyo suwung koyo bumbung wung wang kui wekasan bakal gampang di blithuk dening kiwo tengene ingkang lewih pinter. Wekasan gampang dipinteri karo wong sing lewih pinter.*

Anoman : *Inggih panembahan.*

Begawan Sabdawala : *Mulo bener penemumu. Waton pikiranmu isih iso nompo, tanganmu isih iso nampani, utowo isih iso nyangking, sikilmu isih keno tok nggo mlaku, ngelmu kui ojo nganti keru, tegese tansah di upadi tekan mbesuk jaman opo wae. Lha saiki aku tak takon karo koe sing tok goleki ngelmuku ki opo? Wong aku wis ngadakake ngelmuku ki ngelmu sarwo cethek, ngelmuku ki ngelmu sarwo ora ono, wooo koe mesti nggolek ngelmu pengasih hoooh to? Koe mesti ngerti kondange nek bojoku kui papat, hoooh to?*

Anoman : *Mboten sinuwun. Mboten panembahan mboten mboten punika, ginanipun punopo kulo niku sampun sepuh.*

Begawan Sabdawala : *eeee, arepe tuo kae, kui yo perlu digunakake.*

Anoman : *Inggih. Inggih nanging sanes punika.*

Begawan Sabdawala : *Lha terus opo?*

Anoman : *Kathah ingkang bade kulo suwunaken priksa dateng paduko panembahan.*

Begawan Sabdawala : *Nek iso arep tak wangsuli, ning nek ora iso ojo kagol atimu. Mergo menungso kui winates, menungso kui ora sempurno.*

Anoman : *Inggih.*

Begawan Sabdawala : *Menungso kedunungan tetembungan 'ino lali salah apes lan mati' lan ora ndue duit.*

Anoman : *Inggih. Inggih panembahan.*

Begawan Sabdawala : *Saiki Raden Antasena. Sampean kui yo putro satrio, tur dasare jagat kui nganti kebrebegen marang kumandange Raden Antasena. Satrio ndugal kewarisan, dasare putu dewo, tur bapakne satrio peng-pengan, nek lumrah panjenengan kui sawijining satrio inkang tak kiro koyo wis kumplit opo sing dibutuhake. Kok ndadak kethayalan sowan utowo suwito ngersaning begawan sabdawala ki janjane ngopo? Ngelmu sing tok goleki opo?*

Raden Antasena : *Nek perkoro penemu ngelmu, ora bedo karo pakdhe Anoman mbah. Ning nuwun sewu, tekaku ono ing pertapan Kembang Sore kene jane ora soko niatku dewe.*

Begawan Sabdawala : *Iki, iki sing rodo nyemelangi ning kene iki. Kok ora soko niate Raden Antasena soko niate sopo?*

Raden Antasena : *Mung naliko semono aku lagi nglakoni topo ono ing kasatriyan Randugumbala, dumadakan aku enthuk sasmitaning dewa ingkang dumuling ono ing karno, yento aku di dawuhi supoyo suwito marang Begawan Sabdawala ing mapan ono ing pertapan Kembang Sore tanpo taliworo aku budhal soko kasatriyan Randugumbolo nggoleki menyang ndi dununge pertapang Kembang Sore. Bejo bejaning awak dene aku iso ketemu karo pertapan Kembang Sore lan suwito karo Begawa Sabdawala.*

Begawan Sabdawala : *Lha trus sampean suwito kui sing tok goleki ngelmu opo?*

Raden Antasena : *Manut. Opo sing arep to paringke tak tompo.*

Begawan Sabdawala : *Ngelmuku mung ngelmu cethek-cethek wae Raden Antasena, mbok menowo ora ono sing migunani tumrape uripe Raden Antasena.*

Raden Antasena : *Sak kabehing ngelmu sak cethek-cethek ing ngelmu tumrap aku bakal ono pigunane. Malah kolomongso wong sing ora gelem*

ngopeni ngelmu cethek-cethek kui yen kebetus sing tawang, utowo kesandung kesrimpet marang lelakon, kadang kolo malah trus kelingan ngelmu cethek mau iso dinggo ngrampungsi lelakon mau, yo opo ora mbah?

Begawan Sabdawala : Weelah yoo bener. Bener. Yowes, nek pancen wes ndue karekat lan tekad sing koyo mengkono aku ming kari nompo. Lha saiki ngene, njobo kae akeh poro kawulo ingkang podo kepingin njaluk tombo karo aku, njaluk pangestu karo aku, njaluk berkah karo aku, njaluk dayaku.

Raden Antasena : Hooh.

Begawan Sabdawala : Kae wes podo antri. Ning tak disikke Anoman karo Raden Antasena, rawuh mrene cubo nek pancen ono sing arep mbok takokake takokno, nek aku iso wangsulan tak wenehi wangsulan, ning nek ora njaluk pangapuro tak keparengake matur mboko siji.⁸⁰

Dialog diatas menggambarkan datangnya dua satria terkenal yaitu Anoman dan Raden Antasena ke perguruan Kembang Sore, sebuah perguruan yang terletak di sebuah pegunungan yang sangat jauh dari kota kerajaan. Hal itu menimbulkan pertanyaan di benak Begawan Sabdawala mengapa kedua satria ini datang ke perguruanannya, Kembang Sore yang menurutnya hanyalah perguruan

⁸⁰ Hasil dari transkrip video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho berjudul “#LiveStreaming KI SENO NUGROHO - PETRUK PANDITO” di channel Dalang Seno.

biasa saja jika dibandingkan dengan perguruan yang pernah mereka berguru. Kemudian Begawan Sabdawala menanyakan hal tersebut kepada Anoman, Anoman pun menerangkan bahwa menurutnya, jika kakinya masih bisa melangkah, akal sehatnya masih bisa digunakan secara baik, maka menuntut ilmu adalah kewajiban, menuntut ilmu juga tidak terbatas usia. Hal itu didasarkan pada umur Anoman yang terbilang lebih tua dari Begawan Sabdawala.

Berbeda dengan Raden Antasena, ketika ditanyai keperluannya datang ke pertapaan Kembang Sore oleh Begawan Sabdawala, Raden Antasena menjelaskan bahwasanya kedatangannya ke pertapaan Kembang Sore adalah bukan atas kemauannya sendiri, namun ia menerima perintah dari dewa untuk mencari pertapaan Kembang Sore dan berguru kepada Begawan Sabdawala. Kemudian Raden Antasena mencari pertapaan Kembang Sore dan akhirnya ia menemukannya.

Setelah itu Begawan Sabdawala menanyakan kepada Raden Antasena apa yang mau ia cari di pertapaan Kembang Sore. Dengan rendah hati Begawan Sabdawala mengatakan bahwa dia hanyalah guru yang ilmunya dangkal, ilmunya tidak seberapa dibandingkan Raden Antasena. Kemudian Raden Antasena mengatakan bahwa se-dangkal apapun ilmu itu pasti berguna, terkadang ketika seseorang mengalami kesulitan ilmu dangkal tersebut bisa menjadi solusi.

Berdasarkan dialog diatas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban kita sebagai manusia salah satunya adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu itu tidak terbatas oleh umur, tempat, dan dengan siapa kita berguru. Selama badan dan pikiran masih berfungsi dengan baik, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban. Jika melihat dari hal tersebut, al-quran telah menjelaskan terkait kewajiban kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT untuk menuntut ilmu, adapun ayat-ayat tersebut diantaranya:

- Al Quran surat At-taubah ayat 122

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?” (QS At-Taubah: 122).

Ayat tersebut menjelaskan tentang pembagian tugas. Maksudnya adalah tidak harus semua orang berangkat ke medan perang, namun lebih baik ada yang menetap dan memperdalam pengetahuan agama mereka agar mereka bisa mengingatkan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya. Hal tersebut penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melanggar ketentuan Allah SWT.

- Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11

يأيتها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فآفسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل أنسروا فأنسروا يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah’, (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat

orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Pada ayat diatas Allah memerintahkan kita kaum muslimim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan yang memberi manfaat seperti majelis musyawarah, dan majelis yang didalamnya seperti majelis yang terdapat unsur ilmu. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang adab menghadiri majelis, termasuk majelis dzikir dan majelis ilmu yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majelis itu.

3) Nilai-nilai Akhlak

Akhlak ialah salah satu dari beberapa kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat fundamental, diantara beberapa aspek dasar lainnya. Akhlak merupakan hasil dari proses menjalankan nilai aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dan bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Nilai-nilai akhlak merupakan sasaran paling penting karna baik buruknya seseorang terlihat dari akhlaknya, karena akhlak merupakan berwujudan dari hubungan seorang muslim dengan manusia lainnya, oleh karena itu sebagai makhluk yang diciptakan hendaknya tidak boleh menyombongkan diri.

Dalam pementasan wayang “*Petruk Pandhita*”, Ki Seno juga menyertakan materi keagamaan pada ceritanya. Berikut adegan dalam pementasan wayang lakon “*Petruk Pandhita*”.



Gambar 4.3 kedatangan Prabu Baladewa dan Patih Praguta di pertapaan Kembang Sore

Prabu Baladewa : *Weeeelah dalah, Praguta?*

Patih Praguta : *Wonten dawuh.*

Prabu Baladewa : *Koe ki mau soko negara Mandura jere kondo yen ono pendhito ampuh. Koe mau matur karo Prabu Baladewa ratu gustimu aku yento ono pendhita ingkang wicaksono lan akeh poro panggianing cantrik manguwu jejanggan ingkang podo suwito ing ngarsaning pendhito mau. Lha iki aku malah tok depke ning kene iki ngopo iki.*

Patih Praguta : *Lhoo mangke rumiyin, sampun duko hohoho, lha nggih meniko brahmananipun meniko.*

Prabu Baladewa : *Ngko sek, brahmana pie? Ikete wae luwuk koyo ngono kok, iki ora pangling iki ki waaaahladalah. Aku tau tate nyewo sorjan iki. Sorjan lurik iki ki mesti colongan iki. Kok elok pendhito ki ampueh ning nggon opo?*

Patih Praguta : *Mangke rumiyin panjenengan meniko. Mbok dipun suwuni prikso langkung rumiyin hahahahahaha. Sampun ngantos panjenengan ngino dateng brahmana meniko kolo wau. Giri lusi jalmo tan keno kiniro.*

Prabu Baladewa : *aaaah praguto aku ora percoyo, aku ora percoyo nek menungso wujud koyo ngono kok bramana. Aku ora sudi nek kon suwito karo pendhito ngene iki. Ayo bali praguto.*

Begawan Sabdawala : *Ngandel ora, wong ki nek senengane ngino karo sak pepadane yo ngono kae, dumeh iket ku luwuk, pancen tak akoni iki iket silihan, iki yo sorjan lehku njukuk memeane sopo mbuh. Niki dadi tak tresnani lha kok aku diunekke loro saudon telu saurupan pendhito rupane koyo ngene kok mandi ki woooh. Mugo-mugo mandio ucape sabdowolo prabu bolodewo, koe ojo kongas, koe ojo nggembelo, sampean ojo rumongso dadi nalendro trus ngidak-idak drajate pendhito koyo aku. Tak suwunke ngersaning sing gawe jagat mugo-mugo mandio ucape sabdowolo bingung ra tekan ngomah koe!!!. (dia bergumam dalam hati)*

- Prabu Baladewa : *Lho iki pie iki. Praguto? Praguto?*
- Patih Praguta : *Wonten dawuh!!! Sampean niku wis kesel diceluk-celuk.*
- Prabu Baladewa : *Iki pie praguto? Lha kok dadi aku kok ora iso metu soko pertapan ki pie? Mlayu rono tak kiro papan utowo dalam sing bali marang negoro manduro, lha kok ngerti-ngerti jedhul pecabrakan, mlayu rono kok jedhul rene ketemu wong iki kok bola-bali bola-bali.*
- Patih Praguta : *lha niku huhuhu ahahahaha. Nuwun sewu, panjenengan mesti pun diwalik peningale ahahaha. Mboten ngertos margi kondur.*
- Prabu Baladewa : *Wah setan panusmaning jaja lanat iblis lanat, lha ing atase pewujudane koyo ngene kok iso malik paningale bolodewo kok aku nganti ora ngerti dalam bali marang negoro manduro.*
- Begawan Sabdawala : *Nuwun sewu to den, mbok sareh.*
- Prabu Baladewa : *Sareh pie?*
- Begawan Sabdawala : *Panjenengan meniko teng omaeh wong kok bengak bengok koyo kernet. Nganggo sopan to, niki niku elek-elek sing due omah, ngoten? Lha kok sampean bengak bengok.⁸¹*

Dialog diatas menceritakan kedatangan Prabu Baladewa ke perguruan Kembang Sore karena Prabu Baladewa menerima informasi dari patihnya yaitu Patih Praguta tentang keberadaan

⁸¹ Hasil dari transkrip video pementasan wayang kulit Ki Seno Nugroho berjudul “#LiveStreaming KI SENO NUGROHO - PETRUK PANDITO” di channel Dalang Seno.

perguruan Kembang Sore yang gurunya sangat pintar dan sangat sakti dan Prabu Baladewa berniat berguru kepada Begawan Sabdawala.

Namun setelah sampai di perguruan Kembang Sore, Prabu Baladewa mengurungkan niatnya berguru karena Prabu Baladewa melihat penampilan Begawan Sabdawala yang tidak terlihat seperti guru dan Prabu Baladewa menganggap remeh Begawan Sabdawala lalu bergegas pulang. Begawan Sabdawala pun mendengar perkataan Prabu Baladewa yang meremehkan dirinya tersebut, kemudian bersumpah kepada Tuhan yang Maha Esa supaya menyatukan jalan pulang Prabu Baladewa. Kemudian karena kesaktiannya Prabu Baladewa pun tidak menemukan jalan pulang dan kembali lagi ke perguruan Kembang Sore.

Dari potongan dialog diatas terlihat Prabu Baladewa terlalu menyombongkan dirinya sebagai raja di negaranya yaitu Mandura, kemudian meremehkan Begawan Sabdawala yang hanya rakyat jelata seorang guru di perguruan yang terletak di desa. Menurut Prabu Baladewa, tidak pantas dirinya seorang raja berguru kepada Begawan Sabdawala. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kita sebagai makhluk Allah tidak seharusnya memandang remeh seseorang, karena sejatinya derajat manusia di mata Allah SWT adalah sama.

Pada dialog diatas, Ki Seno memberikan gambaran supaya selalu menjadi manusia yang selalu rendah diri, rendah hati atau tawadhu. Karena dalam menjalankan hubungan sesama manusia tawadhu menjadi penyejuk tersendiri sehingga terhindar dari sifat sombong, serta berperilaku baik tidak membedakan satu dengan yang lain dan menimbulkan interaksi yang baik.

Islam juga menganjurkan manusia agar selalu bertawadhu ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tertulis dalam ayat al quran sebagai berikut:

- Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 37

ولا تمش في الأرض مرحاً إنك لن تخرق الأرض ولن تبلغ
الجبال طولاً

Artinya: “Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.” (QS. Al-Isra':37)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia mahluk Allah SWT tidak boleh menunjukkan sikap sombong, menampakkan kekuasaan dan kekuatan, karena sesungguhnya sekuat apapun manusia di hadapan Allah manusia adalah mahluk yang lemah melainkan apa yang dianugerahkan oleh-Nya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah diatas, mengenai hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam channel youtube Dalang Seno yang dikelola oleh Hadi Pranawa yang didirikan sejak tahun 7 Januari 2019, penulis mereview rekaman video channel Dalang Seno lakon "*Petruk Pandhita*" pada tahun 2019 di Kadilangu, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan analisis video yang telah dilakukan pada channel Dalang Seno yang berupa analisis isi model Krippendorff pada video lakon "*Petruk Pandhita*" diperoleh data berupa unsur dakwah berupa *aqidah, akhlaq, syariah*.

Selanjutnya penulis mengkategorisasikan unsur *aqidah* dalam fragmen pertama menit ke 00:48:00 tentang qada dan qadar dimana dalam fragmen tersebut Anoman bertanya kepada Begawan Sabdawala sampai kapan dia hidup di bumi karena dia sudah sangat lama hidup di bumi, kemudian Begawan Sabdawala menjawab dia tidak tahu karena sejatinya yang mengetahui hidup matinya seseorang adalah Allah SWT. kemudian, unsur *akhlaq* dalam fragmen pertama menit ke 01:15:00 tentang adab kepada guru dimana dalam fragmen tersebut Prabu Baladewa yang merasa dirinya raja tidak mau sopan santun kepada Begawan Sabdawala. Kemudian Begawan Sabdawala bersumpah Prabu Baladewa tidak akan menemukan jalan pulang sebelum dia meminta maaf kepada Begawan Sabdawala.

Selain itu unsur *syariah* dalam fragmen pertama menit ke 00:42:00 tentang kewajiban menuntut ilmu dimana dalam fragmen tersebut Begawan Sabdawala menanyakan keperluan Anoman dan Raden Antasena datang ke perguruannya, Begawan Sabdawala menyadari dia bukanlah orang yang sangat menguasai ilmu, dia hanya bisa mengajarkan ilmu-ilmu yang sederhana. Kemudian Anoman menerangkan bahwa menurutnya selama

akal masih bisa berfikir jernih, kaki masih bisa berjalan, menuntut ilmu adalah wajib.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri penulisan skripsi ini, adapun saran-saran yang bisa penulis berikan guna kepentingan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Khalayak Umum

Untuk semua orang, pembaca, dan siapapun terutama pelaku budaya agar tetap menyisipkan nilai dakwah pada setiap pentas kebudayaan, karena agama dan budaya adalah dua elemen yang berjalan berdampingan. Akan mudah diterima pesan dakwahnya jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

2. Channel youtube Dalang Seno

Semoga kedepannya tetap konsisten dalam menyajikan video pementasan wayang kulit Ki Dalang Seno Nugroho yang mengandung pesan dakwah.

3. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, yang senantiasa mberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang tertulis dlam skripsi ini dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk penulis saja tetapi juga kepada semua pihak. Akhirul

kalam, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.




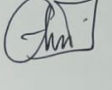

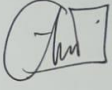

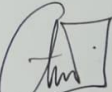

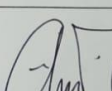

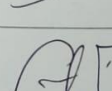


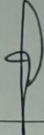
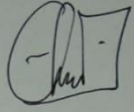

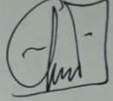
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Sejarah Masuknya Islam Dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia*, (Dewantara: Vol. XI, Januari-Juni 2021)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 21.
- KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh pada tanggal 19 Januari 2023.
- Samosir, F. T., Pitasari, D.N., Purwaka & Tjahjono, P.E. (2018), Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), *Record and Library Journal*.
- Bagas belagama, “*Makna Spiritualitas Pada Dalang Wayang Kulit Purwa*”, skripsi, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2019).
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan pertama 2010).
- KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id>,
- Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011).
- Bagas belagama, “*Makna Spiritualitas Pada Dalang Wayang Kulit Purwa*”, skripsi, (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2019).
- Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Dean J. Champion, “*Metode dan Masalah Penelitian*”, (Bandung: Refika Aditama, 1998).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Luthfi Hamidi. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014).
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016,).
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing**)	Mahasiswa**)
1.	Februari	Selasa, 28	-Revisi judul		
2.	Agustus	Jum'at, 4	-Revisi Metode Penelitian		
3.	September	Rabu, 16	- ACC Proposal Skripsi		
4.	Desember	Senin, 18	- Revisi BAB II		
5.	Februari	Senin, 19	- Revisi BAB III		
6.	Februari	Rabu, 21	- Revisi BAB IV		

7.	Februari	Senin, 26	- Revisi BAB V		
8.	April	Rabu, 3	- ACC skripsi		

**) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto
Dosen Pembimbing



Muridan M. Ag

2. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an dan Pedoman Pengamalan Ibadah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.a

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/6324/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AHMAD MUTAQIN
NIM : 1717102001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tes Tulis : 71
Tartil : 72
Imla` : 76
Praktek : 72
Nilai Tahfidz : 70



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

3. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



4. Sertifikat Pengalaman Praktik Lapangan



5. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
NOMOR : 2991/UN.19/FD.J.MKI/PP.05.2/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada Tanggal 25 Oktober 2023

No	Nama	Nim	Judul
1	Syeh Nofal Pumama	1817102128	Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pendidikan DanSantri Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas
2	Firman Ganda Yorida	2017102240	Implementasi Komunikasi Interpersonal Menurut Uncertainty Reduction Theory Terhadap KomunitasDai' Fakultas Dakwah Uin Saizu Purwokerto Dalam Upaya Menjaga Ukhuwah Islamiyah
3	Ahmad Mutaqin	1717102001	Konten Dakwah Ki Dalang Seno Nugroho Pada MediaSosial Youtube (Analisis Isi Model Krippendorff DalamLakon "Petruk Pandita")
4	Fadhlan Luthfi	1717102011	Analisis Framing Debat Tentang Isa Al Masih Di Media Sosial Youtube Deddy Corbuzier Dan DanielMananta Network
5	Nia Azzuni Amanda	2017102001	Pesan Anti Kekerasan Dalam Video Global Campaign "Love Myself" Bts Di Jejaring Youtube (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)
6	Bayu SeptiaRizqi	1817102008	Framing Pemberitaan Lgbt Di Tv One Dan Metro Tv(Analisis Framing Robert N.Entman)
7	Risalatul Muawanah	2017102098	Peran Interpersonal Skill Dalam Keputusan PembelianProduk Fashion Melalui Media Sosial Whatsapp
8	Refi Mariska	2017102029	Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Novel "Hati Suhita" Karya Khilma Anis (Analisis Semiotika Roland Barthes)
9	Manthiq Widaty	2017102126	Strategi Dakwah Akun Instagram @Sempetinggaji Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Qur'an Terhadap Followersnya
10	Lia Astriyanti	2017102049	Representasi Birrul Walidain Dalam Film "Tuhan, Minta Duit" Karya Azhar Koino Lubis (Analisis Semiotika Roland Barthes)
11	Novia Aliatussiam	2017102099	Analisis Komunikasi Persuasif Pada Kegiatan Istighosah Sabtu Manisan Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Randudongkal
12	Nadaa Salsabilah	2017102004	Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi ItuBulat (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)
13	Tiara FaiqoturRohmah	2017102017	Representasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Lagu One Of Your GirlsDi Jejaring Sosial Youtube Troye Sivan (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Purwokerto, 16 November 2023

Ketua Jurusan,

Niswansolihah, MA



6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

48.	AHMAD MUTAQIN	1717102001	75	B	LULUS
49.	IRGI ZAHRAEN	1817102019	70	B-	LULUS
50.	MUHAMMAD ABDURRAUF N	1917102021	86	A	LULUS

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 November 2022
Ketua Jurusan,



Uus Uswatussolihah, M. A.

7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.stb.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: R-2159/Un-19/PT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that

Name	:	AHMAD MUTAQIN	:	نعت إلى
Place and Date of Birth	:	Banyumas 07 Januari 1999	:	الأسم
Has taken	:	EPTUS	:	محل وكاريخ الميلاد

with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on:
with obtained result as follows

Listening Comprehension:	45	Structure and Written Expression:	48	Reading Comprehension:	48
فهم المسموع		فهم العبارات والتركيب		فهم المقروء	
Obtained Score :		فهم العبارات والتركيب		المجموع الكلي :	
		470			

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 23 November 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة


Dr. Ade Ruswaite, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Iktibarbit al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



9. Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3358/III/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C


Diberikan Kepada:
AHMAD MUTAQIN
NIM: 1717102001
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 Januari 1999

MATERI PENILAIAN



MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	87 / B+
Microsoft Power Point	84 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 01 Maret 2024
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Mutaqin
2. NIM : 1717102001
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 07 Januari 1999
4. Alamat : Karangkemiri, RT 05 RW 01, Pekuncen, Banyumas.
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Waib
7. Nama Ibu : Muniroh
8. Nomor Telepon : 085540426306
9. Email : ahmadmut99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 01 Karangkemiri (2011)
 - b. SMP, Tahun Lulus : SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen (2014)
 - c. MA, Tahun Lulus : SMK Ma'arif NU 01 Ajibarang (2017)
 - d. S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)